

**AKTIVITAS LEMBAGA DAKWAH KAMPUS AL-IHSAN(LDK AL-IHSAN)
DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT KEAGAMAAN DIKALANGAN
MAHASISWA FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SYIAH KUALA DARUSSALAM BANDA ACEH**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial**

SYARIBAN

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Manajemen Dakwah
NIM : 431006059**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2017 M / 1438 H**

**AKTIVITAS LEMBAGA DAKWAH KAMPUS AL-IHSAN (LDK AL-IHSAN)
DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT KEAGAMAAN DIKALANGAN
MAHASISWA FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS SYIAH
KUALA DARUSSALAM BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh

SYARIBAN

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Manajemen Dakwah
NIM. 431006059

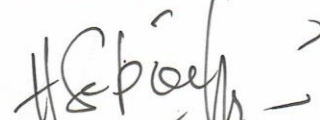
Disetujui oleh,

Pembimbing Pertama,



Dr. Juhari, M. Si
Nip. 196010081995031001

Pembimbing Kedua,



Hendra Svaputra, MM, M. Sc
Nip. 197610242009011005

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dan Telah Dinyatakan Lulus serta
Disahkan sebagai Salah Satu Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh:

Syariban
Nim: 431006059

Pada Hari/Tanggal

Jum'at, 27 Januari 2017

Di
Darussalam-Banda Aceh

Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua

Dr. Juhari, M.Si
NIP.196612311994021006

Sekretaris

Dr. Hendra Syahputra, MM
NIP. 19761024009011005

Penguji I

Drs. Maimun Ibrahim, MA
NIP. 195309061989031001

Penguji II

Fakhruddin, SE.MM
NIP. 196406162014111002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry



(Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd)
NIP. 19641220198412 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Syariban
Nim : 431006059
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah / Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntunan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 17 Januari 2017

Yang Menyatakan




Syariban
431006059

KATA PENGANTAR

Dengan memanjakan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada umat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “AKTIVITAS LEMBAGA DAKWAH KAMPUS AL-IHSAN (LDK AL-IHSAN) DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT KEAGAMAAN DI KALANGAN MAHASISWA FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS SYAH KUALA DARUSSALAM BANDA ACEH.

Salawat beriring salam kita sanjungkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad saw beserta keluarga dan sahabatnya yang karena beliau kita dapat merasakan betapa bermaknanya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Upaya penulisan skripsi ini merupakan salah satu tugas dan beban studi yang harus di tempuh oleh setiap mahasiswa yang hendak mengakhiri program (S-1) pada fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Dari awal program perkuliahan sampai pada penyelesaian skripsi ini tentu tidak akan tercapai apabila tidak ada bantuan dari semua pihak baik moral maupun materil. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda **M. Junid** dan Ibunda **Saudah** yang telah memperhatikan dan memberi dukungan motivasi terhadap ananda selama ini.
2. Bapak **Dr. Jauhari, M.Si** selaku pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan dan dukungan berupa motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak **Hendra Syaputra, MM. M. Sc** sebagai pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kawan-kawan seperjuangan yang telah bekerja sama dan belajar bersama-sama dalam menempuh pendidikan.

Seterusnya,ucapan terimakasih kepada Rektor UIN Ar-Raniry,Dekan Fakultas Dakwah dan komunikasi, Wakil Dekan, Ketua Jurusan, Penasehat Akademik, serta seluruh Staf pengajar, karyawan/karyawati, pegawai di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan perhatian kepada ananda dalam menyelesaikan studi ini. Ucapan terima kasih juga kepada kepala perpustakaan beserta stafnya yang telah berpartisipasi dalam fasilitas peminjaman buku-buku dan kitab-kitab kepada penulis.

Mudah mudahan atas partisipasi dan motivasi yang sudah diberikan sehingga menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal disisi Allah SWT. Penuulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan ilmu penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis di masa yang akan datang. Dengan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh,11 Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	vii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penilaian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penjelasan Istilah	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 14
A. Konsep Keamanan.....	14
B. Pengertian Semangat Keagamaan.....	18
C. Aspek Pengalaman Syariat Islam	20
D. Penelitian yang relevan.....	30
E. Teori-teori yang terkait	30
 BAB III METODE PENELITIAN	 33
A. Pendekatan Penelitian.....	33
B. Subjek Penelitian	33
C. Teknik Pengumpulan Data	34
D. Teknik Pengolahan dan Analisa Data.....	35
E. Fokus Penelitian.....	36
 BAB IV HASIL PENELITIAN	 38
A. Gambaran Umum Lembaga Dakwah Kampus Al-Ihsan.....	38
B. Aktivitas Lembag Dakwah Kampus Al-Ihsan.....	61
C. Strategi LDK Al-Ikhsan Dalam Meningkatkan Semangat Beribadah....	70
D. Faktor Pendukung Penghambat Lembaga Dakwah Kampus Al-Ihsan ..	75
 BAB V PENUTUP	 82
A.Kesimpulan.....	82
B.Saran	83
 DAFTAR PUSTAKA.....	 85
LAMPIRAM-LAMPIRAN	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian.....	88
2. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian.....	89
3. Stuktur Kepengurusan LDK Al-Ikhsan	90
4. Riwayat Hidup	95

ABSTRAK

Syariban. 2017. *Aktivitas Lembaga Dakwah Kampus Al-Ihsan (LDK AL-IHSAN)*

*Dalam Meningkatkan Semangat Keagamaan Dikalangan Mahasiswa
Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala Darussalam Banda Aceh*

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menegaskan umat untuk menyiarkan agama islam bagi seluruh manusia sebagai *rahmatan lil a'lam*. Islam adalah agama yang memerintahkan umatnya untuk berperilaku baik. Sementara dakwah untuk menyebarkan dan menyiarkan agama islam merupakan satu aktivitas yang mulia. Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1. Apa saja aktivitas dakwah LDK Al-Ihsan dalam meningkatkan semangat keagamaan di kalangan mahasiswa?. 2. Bagaimana strategi LDK Al-Ihsan dalam meningkatkan semangat beribadah di kalangan mahasiswa?. 3. Apa yang faktor pendukung dan penghambat LDK Al-Ihsan Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala Banda Aceh dalam meningkatkan semangat keagamaan di lingkungan Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala Banda Aceh?. Tujuan dalam penelitian adalah: 1. Untuk mengetahui aktivitas dakwah Islam dalam meningkatkan semangat keagamaan di kalangan mahasiswa. 2. Untuk mengetahui strategi lisan dalam meningkatkan semangat beribadah di kalangan mahasiswa. 3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat LDK Al-Ihsan Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala Banda Aceh dalam meningkatkan semangat keagamaan di lingkungan Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan format desain deskriptif, subjek penelitian adalah seluruh pengurus Lembaga Dakwah Kampus A-Ihsan (LDK Al-Ihsan) Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, Ketua LDK Al-Ihsan. Sedangkan objek penelitiannya adalah aktivitas dakwah lembaga dakwah Lembaga Kampus Al-Ihsan (LDK Al-Ihsan). Untuk meningkatkan semangat keagamaan LDK A-Ihsan melakukan kegiatan shalat dzuhur berjamaah, infaq/kamis amal, PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), Tadabbur dan Tafakkur alam, Pustaka mini, festival Khazanah seni dan kebudayaan Islam dan Bakti sosial dan aksi peduli ummat. Strategi LDK Al-Ihsan dalam meningkatkan semangat beribadah di kalangan mahasiswa dengan cara mengenali, mendekati, mengajak mahasiswa untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh LDK Al-Ihsan, Setelah mereka ikut serta maka para pengurus dan anggota LDK Al-Ihsan menjaga mereka agar senantiasa menjalankan tuntunan agama Islam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menegaskan umatnya untuk menyiarkan agama Islam pada seluruh manusia sebagai *rahmatan lil'alamin*. Islam adalah agama yang memerintahkan umatnya untuk berperilaku baik. Sementara, dakwah untuk menyebarkan dan menyiarkan agama Islam merupakan satu Aktivitas yang mulia. Namun, setiap muslim dapat melakukan amar ma'ruf nahi mungkar agar dapat tercipta tujuan dakwah yang hakiki, yaitu membentuk Khoirul Ummah.¹

Dakwah merupakan suatu keharusan dalam rangka mengemban agama, dakwah harus dilakukan sesuai dengan perkembangan zaman sekarang yang sudah Maju dalam hal sains dan teknologi, sebab aktivitas dakwah yang maju akan membawa pengaruh terhadap kemajuan agama dan sebaliknya, aktivitas dakwah yang lesu akan berakibat pada kemunduran agama. Karena adanya hubungan timbal balik seperti itu, maka dapat dimengerti jika Islam meletakkan kewajiban dakwah kepada setiap pemeluknya.² Kemajuan dan kemunduran umat Islam sangat berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya.³

Dakwah haruslah dikemas dengan cara dan metode yang tepat. Dakwah harus tampil secara actual, faktual dan kontekstual. “Aktual dalam arti

¹ Didin Hafiduddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta:GEMMA Insani Prees, 2010). Cet ke-1, hal.11.

² Andy Darmawan Dkk., *Metedologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta:LESFI,2009), h.13

³ Didin Hafiduddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta:Gema Insani Prees, 2011). H. 76.

memecahkan masalah terkini hangat di tengah masyarakat”.⁴ Aktivitas dakwah harus mempertimbangkan “asas efektivitas dan efisiensi yaitu dalam berdakwah harus ada usaha untuk mengembangkan antara biaya, waktu, maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasil yang semaksimal mungkin”.⁵ Ketika membahas tentang dakwah pada umumnya merujuk firman Allah SWT. Dalam al-Qur’an surah an-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ^{١٢٥}

Artinya: “Serulah (manusia) kepada Jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁶

Dakwah pada dasarnya adalah suatu proses yang berkesinambungan dan merupakan aktivitas dinamis yang mengarah kepada kebaikan, pembinaan dan pembentukan masyarakat yang bahagia dunia dan akhirat melalui ajakan yang secara terus-menerus mengarah kepada kebaikan serta mencegah mereka dari hal-hal yang mungkar. Oleh sebab itu, kegiatan dakwah merupakan kewajiban bagi umat Islam secara keseluruhan, baik secara individu sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya masing-masing maupun secara berkelompok atau kelembagaan yang diorganisir secara rapi dan modern, serta di kemas secara profesional dan juga dikembangkan

⁴ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta:Prenda Media, 2008)., h. 9.

⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Syabaya: Al-Ikhlas,2010), h.33.4

⁶ Al-Qur’an, (Kairo: Muijamma’ Al Malik Fahd Li Thiba’ At AlMush-haf Asy Syarif: 1426 H)

secara terus-menerus mengikuti irama dan dinamika perubahan zaman dan masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut dan untuk mencapai keberhasilan dakwah maka efektivitas dan efisiensi dalam menyelenggarakan dakwah merupakan suatu hal yang harus mendapat perhatian dan diproses melalui aktivitas dakwah yang mapan.

Kemampuan aktivitas dakwah merupakan perpaduan perencanaan (*planning*) dan manajemen dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Di dalam mencapai tujuan tersebut aktivitas dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara teknik (taktik) harus dilakukan maksudnya bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda-beda sewaktu-waktu tergantung pada situasi dan kondisi. Aktivitas merupakan pekerjaan yang penting bagi semua program, apabila musuh-musuh Islam menyusun aktivitas untuk menguasai Islam dan umatnya maka haruslah kita perang dengan aktivitas komando yang bijaksana yaitu yang memiliki gerakan yang lihai, dapat mengambil keputusan, sanggup manuver dan bikin kejutan menjaga kerahasiaan dan membangkitkan semangat.

Lembaga Dakwah Kampus Al-Ihsan (LDK AL-IHSAN) yang merupakan sebuah organisasi kampus yang bermarkas di mushallah Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Organisasi ini mengambil peranan di bidang keagamaan khususnya dakwah Islam yang anggotanya terdiri dari para mahasiswa yang berada di lingkungan kampus pertanian Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, sehingga semangat keagamaan di kalangan mahasiswa dapat berjalan dengan baik. Fenomena sosial keagamaan akhir-akhir ini menunjukkan bahwa pengamalan ajaran agama di kalangan mahasiswa belum berjalan secara maksimal.

Melalui kegiatan dakwah Lembaga Dakwah Kampus Al-Ihsan (LDK AL-IHSAN) mahasiswa di Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala Banda Aceh mendapatkan pengetahuan tentang ajaran ajaran Islam dan pengalaman organisasi. Secara umum LDK AL-IHSAN menghasilkan kader-kedar yang potensial. Hal ini dapat dilihat dari belum adanya kader LDK AL-IHSAN mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala yang menjadi pendakwah secara global, masih banyak mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala yang belum menjalankan shalat lima waktu berjama'ah, belum menutup aurat secara sempurna, dan masih kurang maksimal dalam menjalankan aktivitas keagamaan.

Mahasiswa akan menjadi pilar utama dalam pentas kesejagatan, karena itu mahasiswa harus dibina dengan budaya yang kuat berintikan nilai-nilai Islami yang relevan dengan kemajuan di era globalisasi. Budaya adalah Wahana kebangkitan bangsa. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kekuatan budayanya. Keutuhan budaya tertumpu kepada individu dan himpunan institusi masyarakat yang memiliki kapasitas berkemampuan dalam mempersatukan seluruh potensi yang ada. Perkembangan kedepan banyak ditentukan oleh peranan mahasiswa sebagai generasi penerus dan pewaris dengan kepemilikan ruang interaksi yang jelas menjadi agen sosialisasi guna menggerakkan kelanjutan kehidupan ke depan. Kecemasan atas penyimpangan prilaku kemunduran moral dan akhlak, kehilangan kendali para mahasiswa sepatutnya menjadi kerisauan semua pihak ketahanan bangsa akan lenyap dengan lemahnya mahasiswa.

Universitas Syiah Kuala Banda Aceh yang berada dibawah kementerian pendidikan nasional dan menitikberatkan kepada pendidikan umum dan sangat sedikit mempelajari tentang masalah agama, hal ini dapat dilihat pada kartu rencana studi (KRS) berdasarkan alasan diatas peneliti melakukan penelitian di Lembaga Dakwah Kampus Al-Ihsan (LDK AL-IHSAN) di Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan secara umum masih banyak para mahasiswa di lingkungan Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala kurang antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Lembaga Dakwah Kampus Al-Ihsan berdasarkan hal tersebut di atas penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang bagaimana aktivitas dakwah yang dilakukan di tempat tersebut maka penulis membuat sebuah judul **“Aktivitas Lembaga Dakwah Kampus Al-Ihsan (LDK AL-IHSAN) Dalam Meningkatkan Semangat Keagamaan Dikalangan Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala Darussalam Banda Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja aktivitas dakwah LDK A-Ihsan dalam meningkatkan semangat keagamaan di kalangan mahasiswa?
2. Bagaimana strategi LDK A-Ihsan dalam meningkatkan semangat beribadah di kalangan mahasiswa?

3. Apa faktor pendukung dan penghambatan LDK A-Ihsan Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala Banda Aceh dalam meningkatkan semangat keagamaan di lingkungan Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala Banda Aceh lingkungan Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penulis mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas dakwah LDK A-Ihsan dalam meningkatkan semangat keagamaan di kalangan mahasiswa.
2. Untuk mengetahui strategi LDK A-Ihsan dalam meningkatkan semangat beribadah di kalangan mahasiswa.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat LDK A-Ihsan Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala Banda Aceh dalam meningkatkan semangat keagamaan di lingkungan fakultas pertanian Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan sebagai informasi dan dokumentasi ilmiah beserta memperkaya kajian tentang ilmu dakwah.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan Wawasan kepada para LDK AL-IHSAN Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala Banda Aceh dalam meningkatkan semangat keagamaan di kalangan mahasiswa dan melalui

kegiatan dakwah LDK AL-IHSAN para mahasiswa mendapatkan pengetahuan tentang ajaran-ajaran Islam dan pengalaman organisasi.

E. Penjelasan Istilah

1. Aktivitas Dakwah

a. Pengertian Aktivitas

Aktivitas adalah “kegiatan atau kesibukan”.⁷ Dalam kamus besar bahasa Indonesia, aktivitas diartikan sebagai segala bentuk keaktifan dan kegiatan.⁸ Menurut Mulyono aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”.⁹ Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Sedangkan menurut Sriyono menyatakan bahwa aktivitas adalah “segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani”.¹⁰

Berdasarkan pengertian di atas maka, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan aktivitas adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Pertanian baik secara fisik maupun mental yang berkaitan dengan keagamaan.

⁷ W.J.S. Poerwodarmito, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hal. 26.

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2009). Cet, hal. 20.

⁹ Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Yang Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).hal. 1.

¹⁰ Sriyono, *Guru dan Anak Didik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.9

b. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu دعوا - يدعو - يدعو artinya mengajak, menyeru, memanggil. Abdul Kadir Said Abd Rauf, menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil,¹¹ mengundang, mengajak, menyeru, mendorong dan memohon.¹² Dakwah dalam pengertian tersebut dapat dijumpai dalam ayat-ayat Al-Qur'an antara lain.

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ
وَأَكُن مِّنَ الْجَاهِلِينَ ۝٣٣

Artinya: *Yusuf berkata: “Wahai Tuhanku penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku dan jika tidak engkau hindarkan daripadaku tipu daya mereka tentu aku akan cenderung untuk memenuhi keinginan mereka dan Tentulah aku termasuk orang-orang yang bodoh.* (QS. Yusuf:33)¹³

Sedangkan orang yang melakukan seruan atau ajakan disebut da'i artinya “orang yang menyeru. Tetapi kerana perintah memanggil atau menyeru adalah suatu proses penyampaian (tabligh) atas pesan-pesan tertentu, maka berlakunya dikenal juga dengan istilah muballigh, artinya penyampaian atau penyeru”.¹⁴

¹¹ EL-Dahda, Antoinie, A Dictionary of Universal Arabic Grammer, Beirut: Librairie du Liban 2009. Hal.79

¹² Abdul Kadir Sayid Abd Rauf, *Dirasah Fid Dakwah al-islamiyah*, Kairo; Dar El-Tiba'ah Al-Ahmadiyah, 1987, cet.1 10 dikutip oleh M.Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: kencana, 2008), hal.7

¹³ Al-Qur'an, (Kairo: Muja'mma' Al Malik Fahd Li Thiba' At Al Mush-haf Asy Syarif: 1426 H)

¹⁴ Dr. M Guraish Sihab, *Membumikan Al-Qur'an*. (Bandung: Mizan, 2011), hal.194

Beberapa definisi dakwah yang dikemukakan para ahli mengenai dakwah antara lain sebagai berikut:

1. Prof. Toha Yahya Omar, M.A. Dakwah Islam adalah “mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat”.¹⁵
2. M.Natsir Dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi *Al-amar Al ma'ruf nan-nahyu an-Al-mukar* dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.¹⁶

Dari beberapa pengertian di atas dakwah dapat diartikan sebagai proses penyampaian ajaran Islam kepada umat manusia. Sebagai suatu proses, dakwah tidak hanya merupakan usaha penyampai saja, tetapi merupakan usaha untuk mengubah *way of thinking, of feeling dan way of lafe* manusia sebagai sasaran dakwah keadaan kualitas hidup yang lebih baik. Sebagaimana yang dikehendaki oleh Islam agar para pengikutnya menjual diri dan harta mereka bagi Allah serta mencelubkan kehidupan mereka dengan celuban Allah. Berdiri, duduk dan segala gerak mereka didasari dengan syariat dan adab-adab Allah.

2. Meningkatkan Semangat Keagamaan

a. Meningkatkan

Meningkatkan berarti “menaikkan derajat taraf memperhebat produksi mempertinggi”.¹⁷

¹⁵ Toha Yahya Omar, *Strategi Dakwah Syar'iyah*, (Solo:pustaka mantiq, 2009), hal. 46

¹⁶ Natsir. M, *Falsafah Perjuangan Islam*, (T.P: Medan, 2009)hal. 93

¹⁷ Tim PenyusunPusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2009) hal.950

Sedangkan menurut moeliono seperti yang dikutip sawiwati, “peningkatan adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik”.¹⁸

Berdasarkan kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam makna kata “meningkatkan” tersirat adanya unsur proses yang bertahap, dari tahap rendah, tahap menengah dan tahap akhir atau tahap puncak.

Sedangkan “meningkatkan atau peningkatan” yang penulis maksudkan Dalam penelitian ini adalah menumbuhkan dan mendorong minat mahasiswa untuk belajar agama Islam.

b. Semangat

Samsudin memberikan pengertian bahwa yang dimaksud dengan semangat “sebagai proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan. Semangat juga dapat diartikan sebagai dorongan (*driving force*) dimaksudkan sebagai desakan yang alami untuk memuaskan dan mempertahankan kehidupan.”¹⁹

Sujono Trimono memberikan pengertian semangat adalah “suatu kekuatan penggerak dalam perilaku individu dalam perilaku individu baik yang akan menentukan arah maupun daya tahan (peristence) tiap perilaku manusia yang didalamnya terkandung pula unsur-unsur emosional insan yang bersangkutan.”²⁰

¹⁸ Sawiwati, “Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas III SDN 3 Makarti Jaya Tentang Ciri-ciri Makhluk Hidup Melalui Metode Demonstrasi”, *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Palembang: Perpustakaan UT, 2009), hlm. 4

¹⁹ Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, cetakan ke-1 (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 212

²⁰ Trimono. *Perilaku Organisasi Buku 1*, (Jakarta: Salemba Empat.2010) Hal. 222-232

semangat adalah “proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketentuan seorang individu untuk mencapai tujuannya”.²¹ Tiga elemen utama dalam definisi ini adalah intensitas, arah, dan ketekunan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa semangat dapat dipandang sebagai fungsi berarti semangat berfungsi sebagai daya penggerak dari dalam individu untuk melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan. Semangat dipandang dari segi proses, berarti semangat dapat dirangsang oleh faktor luar, untuk menimbulkan semangat dalam diri siswa yang melalui proses rangsangan belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Semangat dipandang dari segi tujuan berarti semangat merupakan sasaran stimulus yang akan dicapai. jika seseorang mempunyai keinginan untuk belajar suatu hal maka dia akan bersemangat untuk mencapainya.

c. Pengertian Keagamaan

Agama, menurut asal katanya tidak berasal dari kata bahasa Arab tapi berasal dari bahasa Sansekerta, karena tafsir agama tidak mungkin dibahas berdasarkan ayat-ayat al-qur'an yang diwahyukan Allah dalam bahasa Arab, Selain itu kata agama tidak ada dalam bahasa Arab.

Dalam masalah terminology kata, agama sesungguhnya sama dengan kata ”*addin*”. untuk lebih jelasnya kita kemukakan definisi agama.

- a. Agama adalah: mempercayai adanya kordrat Yang Maha Mengetahui, menguasai, menciptakan, dan mengawasi alam semesta dan yang telah menganugerahkan kepada manusia suatu watak rohani, supaya manusia dapat hidup terus tubuhnya mati.²²

²¹ Mitchel, T. R. Research in *Organizational Behavior*. (Greenwihch, CT: JAI Press,2009), hal. 60-63

²² Nasrudin Razak, *Dinul Islam*, (Al Ma’rif, Bandung, 2010), hal. 60

- b. Menurut Prof. K.H. Taib Thahir Abdul Muin, agama adalah: suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal memegang peraturan Tuhan dengan kehendaknya sendiri untuk mencapai kebahagiaan hidup dan kebahagiaan kelak diakhirat.²³
- c. Menurut Drs. Sidi Gazalba, agama adalah kepercayaan kepada Tuhan dan hubungan manusia dengan yang Kudus, dihayati sebagai hakikat yang gaib hubungan manusia menyatakan diri dalam bentuk serba sistem kultur dan sikap hidup berdasarkan doktrin tertentu.²⁴
- d. Sedangkan pengertian agama menurut Prof. H. M. Arifin M.Ed dibagi menjadi dua aspek yaitu.
 - 1) Aspek subyektif (pribadi manusia). Agama mengandung pengertian tingkah laku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan yang berupa getaran batin yang mengatur dan menggerakkan tingkah laku tersebut kepada pola hubungan dengan masyarakat serta alam sekitarnya.
 - 2) Aspek obyektif (doktriner). Agama dalam pengertian ini mengandung nilai-nilai ajaran tuhan yang bersifat Ilahi (dari Tuhan) yang menuntun orang-orang berakal budi ke arah ikhtiar untuk mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan memperoleh kebahagiaan hidup diakhirat.²⁵
- e. Menurut Dr. H. Dadang Kahmad M.Si, agama adalah keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Pencipta, Maha Mengadakan, Pemberi bentuk dan Pemelihara segala sesuatu, serta hanya kepada-Nya dikembalikan segala urusan.²⁶
- f. Menurut Harun Nasution, agama adalah pengakuan terhadap adanya hubungan

²³ Taib Thahir Abdul Muin, *Pengantar Filsafat Agama*, (Rajawali Press, Jakarta, 2009), hal.7

²⁴ Sidin Ghazalba, *op.cit.*, hal.61

²⁵ Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Golden Terayun Press, Jakarta, 2010), hal.1-2

²⁶ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Remaja Rosdakarya, Jakarta, 2009), hal.13

manusia dengan kekuatan gaib yang Harus dipatuhi, adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia, mengikat diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia. Kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu, suatu sistem tingkah laku yang berasal dari sesuatu kekuatan gaib, pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang dia kini bersumber pada sesuatu kekuatan gaib, pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut dari kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia dan ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang rasul.²⁷

- g. Menurut M. Natsir, kepercayaan dan cara hidup yang mengandung faktor percaya dengan adanya Tuhan sebagai sumber dari segala hukum dan nilai hidup.²⁸

Berdasarkan rumusan dan definisi di atas dapat dikemukakan bahwa agama adalah suatu sistem kepercayaan kepada Tuhan sebagai pencipta pengawas alam semesta dan penyembahan kepada Tuhan yang didasarkan atas keyakinan tertentu untuk mencapai kebahagiaan hidup dan kebahagiaan kelak di akhirat.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat dipahami bahwa bimbingan keagamaan adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang kesulitan bayi lahiriyah maupun batiniah yang menyangkut kehidupan masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan mental dan spiritual agar orang yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dari kekuatan iman dan taqwa kepada Tuhannya.

²⁷ Harun Nasution, *Psikologi Agama*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta 2009), hal. 12

²⁸ Narsir, *Wawasan Islam*, (CV. Rajawali, Jakarta, 2010) hal

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Keagamaan

Allah menurunkan agama Islam kepada Nabi Muhammad saw. secara lengkap dan sempurna jelas dan mudah dimengerti praktis untuk diamalkan selaras dengan kepentingan dan hajat manusia di manapun sepanjang masa dan dalam keadaan bagaimanapun.

Syariat Islam ini berlaku bagi hambaNya yang berakal, sehat, dan telah menginjak usia baligh atau dewasa (dimana sudah mengerti/memahami segala masalah yang dihadapinya). Tanda baligh atau dewasa bagi anak laki-laki iaitu apabila telah bermimpi bersetubuh dengan lawan jenisnya sedangkan bagi anak wanita adalah jika sudah mengalami datang bulan (menstruasi).

Bagi orang yang mengaku Islam, keharusan mematuhi peraturan ini diterangkan dalam firman Allah SWT.

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۝۱۸

Artinya: “Kemudian kami jadikan engkau (Muhammad) mengikuti syariat (peraturan) dari agama itu, maka Ikutilah syariat itu, dan janganlah engkau ikuti keinginan orang-orang yang tidak mengetahui.(QS.Jatsiyah:18).

Secara garis besar konsep keagamaan mencakup tiga hal

1. Petunjuk dan bimbingan untuk mengenal Allah SWT dan alam gaib yang tak terjangkau oleh Indera manusia (Ahkam Syar’iyyah I’tiqodiyyah) yang menjadi pokok bahasan ilmu tauhid.
2. Petunjuk untuk mengembangkan potensi kebaikan yang ada dalam diri manusia

agar menjadi makhluk terhormat yang sesungguhnya (Ahkam Syar'iiyyah khuluqiyyah) yang menjadi bidang bahasan ilmu tasawuf (ahlak).

3. Ketentuan-ketentuan yang mengatur tata cara beribadah kepada Allah SWT atau hubungan manusia dengan Allah (vertikal), secara ketentuan yang mengatur pergaulan/hubungan antara manusia dengan sesamanya dan dengan lingkungannya.¹

Oleh karena syariat Islam adalah ketetapan Allah SWT maka memiliki sifat-sifat antara lain,²:

1. Syariat Islam berlaku bagi segenap umat Islam di seluruh penjuru dunia tanpa memandang tempat, ras, dan warna kulit. Berbeda dengan hukum perbuatan manusia yang memperlakukannya terbatas pada suatu tempat karena perbuatannya berdasarkan faktor kondisional dan memihak kepada kepentingan penciptanya.
2. Syariat Islam mencakup segala aspek kehidupan umat manusia. Ditegaskan oleh Allah SWT.

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَالُكُمْ مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ
مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ^{٣٨}

Artinya: “Tidak ada sesuatu pun yang kami luputkan didalam kitab (Al-Qur'an)”.

QS. An-An'am: 38).

Maksudnya di dalam Al-Quran itu telah ada pokok-pokok agama, norma-

¹ Abdulah, Yatimi, *Studi Islam Konteporer*, (Jakarta: Amzah,2011), hal. 75

² Sidi Gazalba, *Anzis Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang,2010), hal. 125

norma, hukum hukum, hikmah-hikmah, dan tuntunan untuk kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat.

3. Orisinil dan abadi, maksudnya seharian ini benar-benar diturunkan oleh Allah SWT, dan tidak ada tercemar oleh usaha-usaha pemalsuan sampai akhir zaman.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ۝

Artinya: “Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur’an dan pasti kami (pula) yang memeliharanya”. (QS.Al-Hijr: 9).

Firman Allah tersebut telah terbukti beberapa kali umat lain gagal memalsukan ayat-ayat Al-Quran.

4. Mudah dan tidak memberatkan. Kalau kita mahu merenungkan syariah Islam dengan seksama dan jujur, akan kita dapati bahawa Syariat Islam sama sekali tidak memberatkan dan tidak pula menyulitkan. Yang artinya: “Allah tidak membebani seseorang, melainkan sesuai dengan kesanggupannya”. (QS. Al-Baqarah: 286). Bukti bukti bahawa syariat ini mudah dan tidak memberatkan, bisa kita dapati antara lain bagi:

- a. Orang yang berpergian (Musafir) mendapat keringanan boleh mengqoshor (memendekkan shalat yang empat rakaat menjadi dua rakaat), dan boleh tidak berpuasa dengan catatan harus menggantinya pada hari yang lain.
- b. Orang yang sedang sakit tidak diharuskan bersuci dengan wudhu, melainkan dengan tayamum yakni menggunakan debu. Dalam menunaikan solat pun jika tidak sanggup berdiri, boleh dengan duduk, atau bahkan boleh sambil

merebahkan diri.

- c. Percikan najis dari genangan air di jalanan apabila mengena pakaian, dimaafkan kerana itu sulit dihindarkan.
 - d. Dalam keadaan terpaksa tidak ada secuil pun makanan untuk mengganjal perut, makanan yang telah diharamkan seperti bangkai boleh dimakan asalkan tidak berlebihan.
5. Seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat. Islam tidak memerintahkan umatnya untuk mencari kesenangan dunia semata, sebaliknya juga tidak memerintahkan pemeluknya mencari kebahagiaan akhirat belaka. Akan tetapi Islam mengajarkan kepada pemeluknya supaya mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat kelak. Ayat-ayat Al-quran yang mensuratkan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat, antara lain:

وَأَنْتَغٍ فِيمَا ءَاتَكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ
 اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ۚ

Artinya: Dan Carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. Al-Qashash: 77)

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ لِبَاسًا وَالنَّوْمَ سُبَاتًا وَجَعَلَ النَّهَارَ نُشُورًا ٤٧

Artinya: Dialah yang menjadikan malam untukmu (sebagai) pakaian, dan tidur untuk istirahat, dan Dia menjadikan siang untuk bangkit berusaha.” (QS. Al-Furqan: 47).

B. Pengertian Semangat Keagamaan

Semangat merupakan sebuah perasaan yang muncul dari dalam jiwa. Semangat itu merupakan keinginan dan tekad yang kuat.³

Menurut Rachmat Djatnika adalah kemauan yang melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud. walaupun disertai dengan rintangan-rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun dia sekali-kali tidak mahu tunduk pada rintangan dan kerusakan tersebut.⁴

Menurut Malayu S.P. Hasibuan, semangat adalah kemahuan untuk melakukan pekerjaan dengan giat dan antusias, sehingga penyelesaian pekerjaan cepat dan baik.⁵

Dengan demikian, semangat keagamaan berarti kemauan dan keinginan yang kuat untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan di kampus dengan giat dan antusias.

³ Yusuf Al-Uqshari, *Menjadi Pribadi Yang Berpengaruh*, (Jakarta: Gema Insani, 2009), hal. 207.

⁴ Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2008), hal. 52.

⁵ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 218.

C. Aspek Pengamalan Syariat Islam

a. Aqidah

Kata aqidah berasal dari bahasa Arab, العقد *al-‘aqd* yaitu yang berarti الشيء الجمعي يربط الأطراف *al-shay’ al-jam‘iyya yurbiṭ al-aṭrāf* (menghimpun atau mempertemukan dua buah ujung atau sudut/mengikat). Secara istilah akidah berarti keyakinan keagamaan yang dianut oleh seseorang dan menjadi landasan segala bentuk aktivitas, sikap, pandangan dan pegangan hidupnya. Istilah ini identik dengan iman yang berarti kepercayaan atau keyakinan.

Sekiranya disinergikan antara makna lughawi dan istilah istilah kata aqidah di atas dapat digambarkan bahwa akidah adalah suatu bentuk keterikatan atau keterikatan antara seorang hamba dengan Tuhannya, sehingga kondisi ini selalu mempengaruhi hamba dalam seluruh perilaku, aktivitas dan pekerjaan yang ia lakukan. Dengan kata lain keterikatan tersebut akan mempengaruhi dan mengontrol dan mengarahkan semua tindak-tanduknya kepada nilai-nilai ketuhanan.

Masalah-masalah aqidah selalu dikaitkan dengan keyakinan terhadap Allah, Rasul dan hal-hal yang gaib yang lebih dikenal dengan istilah rukun iman. Di samping itu juga menyangkut dengan masalah eskatologi, yaitu masalah akhirat dan kehidupan setelah berbangkit kelak. Keterkaitan dengan keyakinan dan keimanan, maka muncul arkanul Iman, yakni, iman kepada Allah, malaikat, kitab, Rasul, hari akhirat, qada dan qadar.

Di dunia Islam, permasalahan aqidah telah terbawa pada berbagai pemahaman, sehingga menimbulkan kelompok-kelompok dimana masing-masing kelompok memiliki metode dan keyakinan masing-masing dalam pemahamannya. Diantara kelompok-kelompok tersebut adalah mu'tazilah, asy'ariyah, maturidiyah, khawarij

dan murji'ah.

b. Ibadah

Ibadah secara etimologi berasal dari kata bahasa Arab iaitu “*abida-ya’budu-’abdan-’ibaadatan*” yang berarti taat, tunduk, patuh dan merendahkan diri. Kesemua pengertian itu mempunyai makna yang berdekatan. Seseorang yang tunduk, patuh dan merendahkan diri di hadapan yang di sembah disebut ‘abid’ (yang beribadah).⁶

Kemudian pengertian ibadah secara terminologi atau secara istilah adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut ulama tauhid dan hadis ibadah yaitu;

“Mengesahkan dan mengagungkan Allah sepenuhnya serta menghinakan diri dan menundukkan jiwa kepadanya”

Selanjutnya mereka mengatakan bahawa ibadah itu sama dengan tauhid. Ikrimah salah seorang ahli hadis mengatakan bahawa segala lafaz ibadah dalam Al-Quran diartikan dengan tauhid.

- 2) Para ahli di bidang akhlak mendefinisikan ibadah sebagai berikut:

“Mengerjakan segala bentuk ketaatan badaniah dan melaksanakan segala bentuk syariat (hukum)”.

“Akhlak” dan segala tugas hidup (kewajiban-kewajiban) yang diwajibkan atas peribadi, baik yang berhubungan dengan diri sendiri, keluarga mahupun masyarakat, termasuk ke dalam pengertian ibadah.

- 3) Menurut ahli fiqih ibadah adalah:

“Segala bentuk ketaatan yang dikerjakan untuk mencapai keredaan Allah SWT dan mengharapkan pahala-Nya di akhirat.”

⁶ A Rahman Ritonga Zainudin. *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2009), hal. 1

Dari semua pengertian yang dikemukakan oleh para ahli diatas dapat ditarik pengertian umum dari ibadah itu sebagaimana rumusan berikut:

‘Ibadah adalah semua yang mencakup segala perbuatan yang disukai dengan diridhoi Allah SWT, baik berupa perkataan, maupun perbuatan, baik terang-terangan maupun tersembunyi dalam rangka mengagungkan Allah SWT dengan mengharapkan pahala-Nya.’

Pengertian ibadah tersebut termasuk segala bentuk hukum, baik yang dapat dipahami maknanya (*ma’qulat al-ma’na*) seperti hukum yang menyangkut dengan muamalah pada umumnya, maupun yang tidak dapat dipahami maknanya (*ghair ma’qulat al-ma’na*) seperti *shalat*, baik yang berhubungan dengan anggota badan seperti ruku dan sujud maupun yang berhubungan dengan lidah seperti dzikir, dan hati seperti niat.

1. Hakikat Ibadah

Tujuan diciptakannya manusia dimuka bumi ini yaitu untuk beribadah kepada Allah SWT. Ibadah dalam pengertian yang komprehensif menurut Syeikh Al-Islam Ibnu Taimiyah adalah sebuah nama yang mencakup segala sesuatu yang dicintai dan diridhai oleh Allah SWT berupa perkataan atau perbuatan baik amalan batin ataupun yang dhahir (nyata). Adapun hakikat ibadah yaitu:

- a. Ibadah adalah tujuan hidup kita seperti yang terdapat dalam surah Adz-dzariyat 56, yang menunjukkan tugas kita sebagai manusia adalah untuk beribadah kepada Allah.
- b. Hakikat ibadah itu adalah melaksanakan apa yang Allah cintai dan ridhai dengan penuh ketundukan dan perendahan diri kepada Allah.
- c. Ibadah akan terwujud dengan cara melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya.

- d. Hakikat ibadah sebagai cinta.
- e. Jihad dijalan Allah (berusaha sekuat tenaga untuk meraih segala sesuatu yang dicintai Allah).
- f. Takut, maksudnya tidak merasakan sedikitpun ketakutan kepada segala bentuk dan jenis makhluk melebihi ketakutannya kepada Allah SWT.

Dengan demikian orang yang benar-benar mengerti kehidupan adalah yang mengisi waktunya dengan berbagai macam bentuk ketaatan, baik dengan melaksanakan perintah maupun menjauhi larangan. Sebab dengan cara itulah tujuan hidupnya akan terwujud.

2. Fungsi Ibadah

Setiap muslim tidak hanya dituntut untuk beriman, tetapi juga dituntut untuk beramal sholeh. Karena Islam adalah agama amal, bukan hanya keyakinan. Ia tidak hanya terpaku pada keimanan semata, melainkan juga pada amal perbuatan yang nyata. Islam adalah agama yang dinamik dan menyeluruh. Dalam Islam keimanan harus diwujudkan dalam bentuk amal yang nyata, yaitu amal sholeh yang dilakukan karena Allah. Ibadah dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk mewujudkan hubungan antara manusia dengan Tuhannya, tetapi juga untuk mewujudkan hubungan antara sesama manusia. Islam mendorong manusia untuk beribadah kepada Allah SWT dalam semua aspek kehidupan dan aktivitas. Baik sebagai pribadi mahupun sebagai bagian dari masyarakat. Ada tiga aspek fungsi ibadah dalam Islam.

- a. Mewujudkan hubungan antara hamba dengan Tuhannya.

Mewujudkan hubungan antara manusia dengan Tuhannya dapat dilakukan melalui “*muqorobah*” dan “*khudlu*” orang yang beriman dirinya akan selalu merasa diawasi oleh Allah. Ia akan selalu berupaya menyesuaikan segala perilakunya dengan ketentuan Allah SWT. Dengan sikap itu seorang muslim tidak akan melupakan kewajibannya untuk beribadah, bertaubat, serta menyadarkan segala kebutuhannya

pada Pertolongan Allah SWT. Demikianlah ikrar seorang muslim seperti tertera dalam Al-Quran surat Al-Fatihah ayat 5

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ۝

Artinya: *“Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan.”*

Atas landasan itulah manusia akan terbebas dari penghambaan terhadap manusia, harta benda dan hawa nafsu.

b. Mendidik mental dan menjadikan manusia ingat akan kewajibannya

Dengan sikap ini, setiap manusia tidak akan lupa bahwa dia adalah anggota masyarakat yang mempunyai hak dan kewajiban untuk menerima dan memberi nasihat. Oleh karena itu banyak ayat Al-Quran ketika berbicara tentang fungsi ibadah menyebutkan juga dampaknya terhadap kehidupan pribadi dan masyarakat.

Contohnya:

Ketika Alquran berbicara tentang shalat Ia menjelaskan fungsinya:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٥٠

Artinya: *“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-kitab (Al-Quran) dan dirikanlah solat. Sesungguhnya solat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan Mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”* QS. Al-ankabut ayat 45)

Dalam ayat ini Al-Quran menjelaskan bahawa fungsi solat adalah mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Perbuatan keji dan mungkar adalah suatu perbuatan merugikan diri sendiri dan orang lain. Maka dengan shalat diharapkan manusia dapat mencegah dirinya dari perbuatan yang merugikan tersebut.

Ketika Al-Qur'an berbicara tentang zakat, Al-Qur'an juga menjelaskan fungsinya:

Artinya: *“Ambillah zakat dari sebahagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”*
(QS. At-Taubah: 103)

Zakat berfungsi untuk membersihkan mereka yang berzakat dari kekikiran dan kecintaan yang berlebih-lebihan terhadap harta benda. Sifat kikir adalah sifat buruk yang anti kemanusiaan. Orang kikir tidak akan disukai masyarakat. Zakat juga akan menyuburkan sifat-sifat kebaikan dalam hati pemberinya dan memperkembangkan harta benda mereka. Orang yang mengeluarkan zakat hatinya akan tentram karena ia akan dicintai masyarakat. Dan masih banyak ibadah-ibadah lain yang tujuannya tidak hanya baik bagi diri pelakunya tetapi juga membawa dampak sosial yang baik bagi masyarakatnya. Karena itulah Allah tidak akan menerima semua bentuk ibadah kecuali ibadah tersebut membawa kebaikan bagi dirinya dan orang lain.

c. Melatih diri untuk berdisiplin

Adalah suatu kenyataan bahwa segala bentuk ibadah menuntut kita untuk berdisiplin. kenyataan itu dapat dilihat dengan jelas dalam pelaksanaan shalat, mulai dari wuduk, ketentuan waktunya, berdiri, rukuk, sujud dan aturan-aturan lainnya, mengajarkan kita untuk berdisiplin. Apabila kita menganiaya sesama muslim, menyakiti manusia baik dengan perkataan maupun perbuatan, tidak mau membantu kesulitan sesama manusia, menumpuk harta dan tidak menyalurkannya kepada yang berhak. Tidak mau melakukan *”amar ma'ruf nahi munnkar”*, maka ibadahnya tidak bermanfaat dan tidak bisa menyelamatkannya dari siksa Allah SWT.

c. Muamalah

Muamalah secara bahasa sama dengan kata (mufah alatan) yang artinya saling bertindak atau saling mengamalkan. Muamalah secara istilah aturan-aturan (hukum hukum) Allah untuk mengatur manusia dalam kaitan nya dalam urusan duniawi dalam pergaulan sosial. Fqih menurut al-jurjani dalam kitabnya at-ta'riifat hanya menyangkut hukum syarak yang berhubungan dengan perbuatan manusia yang diperoleh dari dalil-dalilnya yang terperinci.

Menurut Muhammad Yusuf Musa pengertian fiqih Muamalah yaitu, Peraturan-peraturan Allah yang harus diikuti dan dita'ati dalam hidup bermasyarakat untuk menjaga kepentingan manusia". Namun belakangan ini pengertian muamalah lebih banyak dipahami sebagai aturan aturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dalam memperoleh dan mengembangkan harta benda atau lebih tepatnya dapat dikatakan sebagai aturan Islam tentang kegiatan ekonomi yang dilakukan manusia.

Jadi pengertian fiqih muamalah adalah hukum-hukum yang berkaitan dengan Tindakan manusia dalam persoalan keduniaan misalnya dalam persoalan jual beli, hutang-piutang, kerjasama dagang, perserikatan, kerjasama dalam penggarapan tanah, dan sewa menyewa.

Arti penting muamalah Islam dalam kehidupan masyarakat Husein shahhathah (Al-Ustaz Universitas Al-Azhar Cairo) dalam buku Al-Iltizam bi Dhawabith asy-Syar'iah fil Muamalat Maliyah mengatakan, "fiqih muamalah ekonomi menduduki posisi yang sangat penting dalam Islam. Tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam aktivitas muamalah, kerana itu hukum mempelajarinya wajib'ain (fardhu) bagi setiap

muslim.

Husein Shahhahtah selanjutnya menulis, “Dalam bidang Muamalah maliyah ini, seorang muslim berkewajiban memahami bagaimana ia bermuamalah sebagai kepatuhan kepada Syariah Allah jika ia tidak memahami Muamalat maliyah ini maka ia akan terperosok kepada sesuatu yang diharamkan atau syubhat, tanpa ia sadari. Seorang Muslim yang bertaqwa dan takut kepada Allah SWT, harus berupaya keras menjadikan muamalahnya sebagai amal sholeh dan ikhlas untuk Allah semata” Memahami/mengetahui hukum Muamalah maliyah wajib bagi setiap muslim, namun untuk menjadi expert (ahli) dalam bidang ini hukumnya fardhu kifayah

Dalam konteks ini Allah berfirman:

﴿وَإِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا ۖ قَالَ يَبْنَؤُا ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنَ إِلَهِ غَيْرُهُ ۖ وَلَا تَنقُصُوا ٱلْمِكْيَالَ وَٱلْمِيزَانَ ۚ إِنِّي أَرَبُكُمْ بِخَيْرٍ وَإِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ مَّحِيٓطٍ ۚ وَيَقَوْمٌ أَوفُوا ٱلْمِكْيَالَ وَٱلْمِيزَانَ بِٱلْقِسْطِ ۖ وَلَا تَبْخُسُوا ٱلنَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي ٱلْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ۚ﴾^{٨٥}

Artinya: ‘Dan saudara mereka syu’aib. Ia berkata, kepada penduduk Madyan, kami utus “Hai kaumku sembahlah Allah, sekali-kali Tiada Tuhan bagimu Selain Dia. Dan janganlah kamu kurangi takaran dan timbangan. Sesungguhnya aku melihat kamu dalam keadaan yang baik Sesungguhnya aku khawatir terhadap mu akan azab hari yang membinasakan (kiamat).” Dan Syu’aib berkata, “Hai kaumku Sempurnakanlah takaran dan timbanglah dengan adil. Janganlah kamu merugikan manusia terhadap

hak-hak mereka dan Janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan.” (QS. Hud: 82,85)

Prinsip-prinsip muamalah dalam Islam:

1. Pada dasarnya segala bentuk muamalah adalah mubah kecuali yang ditentukan oleh Alquran dan Sunnah Rasul. Bahwa hukum Islam memberi kesempatan luas perkembangan bentuk dan macam muamalat baru Sesuai dengan perkembangan kebutuhan hidup masyarakat.
2. Muamalat dilakukan atas dasar sukarela, tanpa mengandung unsur paksaan. Agar kebebasan kehendak pihak-pihak bersangkutan selalu diperhatikan.
3. Muamalat dilakukan atas dasar pertimbangan mendatangkan manfaat dan menghindari mudharat dalam hidup masyarakat. Bahwa sesuatu bentuk muamalat dilakukan atas dasar pertimbangan mendatangkan manfaat dan menghindari madharat dalam hidup masyarakat.
4. Muamalat dilaksanakan dengan memelihara nilai keadilan, menghindari unsur-unsur penganiayaan, unsur-unsur pengambilan kesempatan dalam kesempitan. Bahwa segala bentuk muamalat yang mengundang unsur penindasan tidak dibenarkan.

d. Akhlak

Akhlak merupakan bentuk jamak dari الخلق (al-khuluq) yang berarti *والسجايا المدركة بالبصير القوى (kekuatan jiwa dan perangai yang dapat diperoleh melalui pengesahan mata bathin)*. Dari pengertian lughawi ini, terlihat bahwa akhlak dapat

diperoleh dengan melatih mata bathin dan ruh seseorang terhadap hal yang baik-baik. Dengan demikian dari pengertian lughawi ini tersirat bahwa pemahaman akhlak lebih menjurus kepada perbuatan-perbuatan terpuji. Konsekuensinya adalah bahwa perbuatan jahat dan melenceng adalah perbuatan yang tidak berakhlak (bukan *akhlaq al-madzmumah*).

Secara istilah akhlak berarti tingkah laku yang lahir dari manusia dengan sengaja, tidak dibuat-buat dan telah menjadi kebiasaan. Sedangkan Nazaruddin Razak, mengungkapkan akhlak dengan makna akhlak Islam, adalah suatu sikap mental dan laku perbuatan yang luhur, mempunyai hubungan dengan dzat yang maha kuasa dan juga merupakan produk dari keyakinan atas kekuasaan dan keesaan Tuhan, yaitu produk dari jiwa tauhid.⁷ Dari pengertian ini terlihat sinergitas antara makna akhlak dengan al-khalaq yang berarti penciptaan dimana kedua kata ini berasal dari akar kata yang sama. Dengan demikian pengertian ini menggambarkan bahawa akhlak adalah hasil kreasi manusia yang sudah dibiasakan dan bukan datang dengan Spontan begitu saja, sebab ini ada kaitannya dengan al-khalaq yang berarti mencipta. Maka akhlak adalah sifat, karakter dan perilaku manusia yang sudah dibiasakan.

Al-Quran memberi kebebasan kepada manusia untuk bertingkah laku baik atau berbuat buruk sesuai dengan kehendaknya. Atas dasar kehendak dan pilihannya itulah manusia akan dimintai pertanggungjawabannya di akhirat atas segala tingkah lakunya. Di samping itu, akhlak seorang muslim harus merujuk kepada al-Qur'an dan Sunnah sebagai pegangan dan pedoman dalam hidup dan kehidupan.

⁷ Razak, Nazarudin, *Dinuel Islam*, (Al-Ma'arif, Bandung, 2010), hal.94

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian aktivitas dakwah yang pernah dilakukan sudah cukup banyak. Penelitian tersebut mengkaji aktivitas-aktivitas tentang dakwah yang dilakukan baik kepada remaja, misionaris, dan lain-lain. Penelitian yang relevan seperti yang penulis teliti dapat disebut seperti di bawah ini.

1. Aktivitas Dakwah pondok pesantren Mu'allimin Prwoseseng Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung Jawa Tengah yang diteliti pada tahun 2009
2. Metode dakwah dalam mengatasi Problematika remaja, yang diteliti pada tahun 2005
3. Aktivitas Dakwah Generasi Muda Masjid Al-Hikmah (Gema) Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Keislaman Para Pemuda Dikampung Areman Cimanggis Depok, yang diteliti pada tahun 2000

E. Teori-teori terkait

1. Teori Motivasi McClelland

Dikutip dalam Ashar Sunyoto McClelland menyatakan bahawa ada tiga kebutuhan dasar yang memotivasi seseorang individu untuk berperilaku, yaitu: “kebutuhan untuk sukses, kebutuhan untuk afiliasi dan kebutuhan kekuasaan”.⁸

- a. kebutuhan sukses adalah keinginan manusia untuk mencapai prestasi, reputasi dan karier yang baik. Seorang yang memiliki kebutuhan sukses akan

⁸Ashar Suyonto. 2009. *Psikologi Industri Dan Organisasi*. Jakarta: UI Press.

bekerja keras, tekun dan tabah untuk mencapai cita-cita yang diinginkannya.

- b. Kebutuhan afiliasi adalah keinginan untuk membina hubungan dengan sesamanya, mencari teman yang bisa menerimanya, ingin dimiliki oleh orang di lingkungannya dan ingin memiliki orang yang bisa menerimanya.
- c. Kebutuhan kekuasaan adalah keinginan seseorang agar dapat mengontrol lingkungannya termasuk orang yang ada disekelilingnya. Tujuannya adalah agar ia bisa mempengaruhi, mengarahkan dan mengatur orang lain.

Dari teori kebutuhan di atas, ibadah merupakan kebutuhan individu dan masyarakat. Para ulama shalafus-shaleh menjelaskan bahawa ada perbedaan antara 'ibadah (pengabdian) dan ubudiah (penghambaan) diri kepada Allah. Ibadah adalah melakukan hal-hal yang dapat membuat ridha Allah, sedang 'ubudiah adalah meridhai apa yang dilakukan Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Dengan demikian, penghambaan diri kepada Allah lebih tinggi tingkatnya daripada ibadah itu.

Ibnu Sina, seorang Sarjana dan Filosof Muslim terkemuka membagi motivasi ibadah menjadi tiga tingkatan, yaitu:

1. Kerana takut akan siksa Allah.

Yang motivasinya demikian diibaratkan olehnya dengan seorang hamba sahaya yang melakukan aktivitas karena dorongan takut dan bila merasa dilihat oleh tuannya. Memang ini tingkatnya mu rendah, tetapi bukan Tidak diterima Karana Allah sendiri yang menguji orang-orang yang takut kepada-Nya sebagaimana firmanNya dalam QS. Al-baqarah 2: 150 berbunyi:

فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِي وَلَا تُؤْمِنُوا بِمَا يُوعَدُونَ ۝

Artinya: *Maka Janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku (saja) dan agar Ku-sempurnakan nikmatku atasmu, dan supaya kamu mendapat petunjuk. (QS. Al-Baqarah: 150)*

2. Kerana mengharap syurganya.

Ini diibaratkan sebagai pedagang yang tidak melakukan aktivitas kecuali guna meraih untung.

3. Karena dorongan cinta, bagaikan ibu terhadap bayinya. Inilah yang dinamai ‘ubudiyah.

2. Teori Motivasi Harapan

Menurut Robbins teori harapan ini memiliki arti bahwa “kekuatan dari suatu kecenderungan untuk bertindak dalam cara tertentu tergantung pada kekuatan dari suatu harapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti dengan hasil yang sepadan sesuai dengan tindakan yang dilakukan.”⁹

Khauf (rasa takut) dan Raza’ (rasa harap) adalah dua ibadah yang sangat agung. Bila keduanya menyatu dalam diri seorang mukmin, maka akan seimbanglah Seluruh aktivitas kehidupannya. Bagaimana tidak, sebab dengan khauf akan membawa dirinya untuk selalu melaksanakan ketaatan dan menjauhi perkara yang diharamkan, sementara raza’ akan menghantarkan dirinya untuk selalu

⁹ Robbins, Stephen P. 2003. *Prilaku Organisasi*. Jilid 1. Jakarta: PT. Indeks Kelompok media.

mengharap apa yang ada di sisi Rabb ‘Azza wa jalla.

Dengan kata lain khauf (takut) dan raza’ (pengharapan) seorang mukmin akan selalu ingat bahwa dirinya akan kembali ke hadapan sang Penciptanya (karena adanya rasa takut), di samping ia akan bersemangat memperbanyak amalan-amalan (karena adanya pengharapan).

Berpijak dari teori di atas dapat dipahami bahwa motivasi memiliki peran besar dalam meningkatkan semangat beragama bila telusuri lebih lanjut dapat dikatakan bahwa semua tindakan yang dilakukan oleh setiap orang berawal dari motivasi yang ada dalam dirinya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan format desain deskriptif. Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Metode ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan serta pengaruh dari suatu fenomena.¹ Berdasarkan metode penelitian tersebut di atas peneliti berharap mendapatkan data penelitian yang bersifat deskriptif interpretatif sehingga peneliti dapat menganalisis dan menelaah lebih dekat, mendalam, mengakar dan menyeluruh, untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai Aktivitas Dakwah Lembaga Dakwah Kampus Al-Ihhsan (LDK Al-Ihsan) Dalam Meningkatkan Nilai nilai Keislaman Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala Darussalam Banda Aceh.

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini mengambil sumber informasi langsung dari Mahasiswa dan Mahasiswi yang tergabung dalam Lembaga Dakwah Kampus Al-Ihsan (LDK Al-Ihsan) Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus Lembaga Dakwah Kampus Fakultas Pertanian Universitas Siah Kuala Bandea Aceh, Ketua LDK Al-Ihsan. Sedangkan objek

¹ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor.: Ghalia Indonesia, 2009). Hal. 55

penelitiannya adalah aktivitas dakwah Lembaga Dakwah Kampus Al-Ihsan (LDK Al Ihsan).

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara:

a. Observasi

Observasi sebagai metode ilmiah, observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.² Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan atau terjun langsung ke lapangan (field research) untuk melihat pelaksanaan dakwah yang diadakan oleh Lembaga Dakwah Kampus A-Ihsan (LDK Al-Ihsan) Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, mulai dari meneliti tentang kegiatan rutinitas yang diadakan LDK Al-Ihsan, kemudian melihat langkah-langkah yang dilakukan LDK Al-Ihsan dalam membuat rancangan aktivitas dakwah yang dilakukan LDK Al-Ihsan dalam penerapan nilai-nilai Islam pada mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.

b. Wawancara

Metode Interview (wawancara) merupakan suatu alat pengumpulan data.³ Dalam hal ini merupakan teknik atau pengumpulan data data dengan cara tanya jawab langsung yang terdiri dari dua orang atau lebih secara face to face tetapi dalam

² Sutrisna Hasdi, *Metodelogi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010) cet. Ke-19, hal.. 193

³ Sutrisna Hasdi, *Metodelogi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010) h.. 193

kedudukan berbeda, yaitu antara penelitian informan (pihak yang diteliti) Sedangkan orang yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah ketua Lembaga Dakwah Kampus Al-Ihsan (LDK Al-Ihsan) Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, sekretaris, Ketua Bidang Kajian Islam dan dewan pembina LDK Al-Ihsan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data seperti Profil Lembaga Dakwah Kampus Al-Ihsan (LDK Al-Ihsan) Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, foto-foto yang berhubungan dengan Lembaga Dakwah Kampus Al-Ihsan (LDK Al-Ihsan) dan beberapa literatur berupa buku-buku ilmiah dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan masalah yang dibahas oleh penulis. Cara ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai kerangka teoritis, dan pendapat para ahli yang berhubungan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis deskriptif interpretatif, Penelitian akan menginterpretasi data untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan Teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh dari lapangan.⁴ Dalam hal ini peneliti akan menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Tesch yang dikutip oleh Craswell, langkah-langkah tersebut akan peneliti uraikan sebagai

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hal. 151

berikut:

- a. Memahami catatan secara keseluruhan dengan teliti.
- b. Memilih satu dokumen yang singkat mempelajari dokumen tersebut dan memikirkan makna pokoknya.
- c. Membuat daftar seluruh topik, mengelompokkan topik-topik yang sejenis, selanjutnya peneliti memasukkan topik-topik tersebut ke dalam kolom topik penting, topik unik dan sisanya.
- d. Menyingkat topik-topik tersebut dalam menjadi kode dan menulis kode tersebut. Skema awal ini untuk melihat apakah muncul kategori dan kode baru.
- e. Mencari kata yang paling deskriptif untuk topik-topik tersebut, lalu mengubah topik tersebut ke dalam kategori-kategori.
- f. Membuat keputusan akhir tentang singkatan setiap kategori dan mengurutkan kode-kode tersebut menurut abjad
- g. Mengumpulkan materi data setiap kategori dalam satu tempat dan melakukan analisis awal.
- h. Yang terakhir jika perlu peneliti akan mengkodekan kembali data yang sudah ada.⁵

E. Fokus Penelitian

Berpijak dari rumusan masalah maka dirumuskan beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

⁵ Jhon W. Creswell, *Research Desingn Qualitative & Quantitative Approach*, (Jakarta: KIK Press, 2009), hal. 148-149

1. Aktivitas LDK Al-Ihsan yang akan diteliti meliputi:
 - a. Aspek sosial
 - b. Aspek keagamaan
 - c. Aspek pendidikan
2. Strategi LDK Al-Ihsan yang diteliti meliputi:
 - a. Kotak infaq
 - b. Baksos
3. Faktor pendukung dan penghambat aktivitas LDK al-ihsan mencakup:
 - a. Faktor pendukung dari dalam dan dari luar
 - b. Faktor penghambat dari dalam dan dari luar

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lembaga Dakwah Kampus Al-Ihsan

1. Sejarah Terbentuknya LDK Al-IKHSAN

Lembaga Dakwah Kampus Al-Ihsan (LDK Al-Ihsan) merupakan organisasi intern Fakultas Pertanian Unsyiah. Organisasi ini didirikan pada tanggal 5 *Jumadil Awal* bertepatan dengan tanggal 15 Desember 1988 M di Darussalam-Banda Aceh.

Dalam anggaran dasar LDK Al-Ihsan memuat tujuan berdirinya, yaitu:

- a. Menegakkan dan membina aqidah yang shahih
- b. Mempererat ukhuwah
- c. Menghidupkan syi'ar Islam
- d. Serta mewujudkan Tri Darma Perguruan Tinggi yang dilandasi keimanan dan ketakwaan dalam merealisasikan tata kehidupan masyarakat yang diridhai Allah Subhanallah Wata'ala.

Selain itu LDK Al -Ikhsan juga mempunyai fungsi yaitu:

- a. LDK Al-Ikhsan menghimpun dan mengarahkan potensi berbagai unsur di kalangan mahasiswa Islam.
- b. Sebagai wadah koordinasi masalah di Fakultas Pertanian Unsyiah.
- c. Senantiasa memelihara dan melestarikan ukhuwah Islamiyah melalui kerjasama dengan organisasi intern maupun ekstern kampus yang mempunyai visi misi yang sama.

1. Visi dan Misi LDK Al-Ikhsan

a. Visi

Lembaga dakwah kampus Al-Ikhsan sebagai Lembaga Dakwah yang bermanhaj *ahlussunnah Wal Jama'ah* dengan kualitas dan kuantitas kader yang terdistribusi di fakultas pertanian Universitas Syiah Kuala agar dapat menunjang syiar dakwah di seluruh aspek civitas akademika.

b. Misi

1. Optimalisasi pola pengkaderan
2. Memperbaiki sistem manajemen organisasi
3. Menjalin dan meningkatkan kualitas hubungan internal dan eksternal
4. optimalisasi syi'ar dan penciptaan dakwah *Ahlussunnah Wal Jama'ah*

2. Struktur LDK Al-Ikhsan

Perkembangan aktivitas dakwah di kampus yang semakin terbuka, dinamis dan progresif membutuhkan kejelian dan kecerdasan tersendiri di dalam diri para kader atau aktivis dakwah. Pergolokan demi pergolokan, langkah maju maupun mundur dari sebuah gerakan dakwah sangat dipengaruhi oleh sejauh mana para kader mempersiapkan agenda dakwah dengan matang, termasuk kader dakwah kampus. Secara garis besar ada empat bidang utama bidang utama yang dipenuhi dalam dakwah kampus Al-Ikhsan yakni; (1) kaderisasi, (2) syair dakwah, (3) sosial kemasyarakatan, dan (4) media dan informasi. Keempat aspek ini perlu dipenuhi secara bersamaan agar dakwah kampus yang dilakukan dapat berjalan secara optimal. Dakwah kepada mahasiswa memang menjadi sasaran utama dakwah

kampus. Peran sentral mahasiswa yang mampu melakukan mobilisasi secara horizontal dan vertikal menjadi alasan utama mengapa dakwah kampus dipandang sebagai dakwah yang sangat luas dan juga melingkupi seluruh *civitas akademika* di sebuah perguruan tinggi, atau bahkan lingkup masyarakat luas.

Lembaga Dakwah Kampus Al-Ikhsan (LDK Al- Ikhsan) merupakan lembaga dakwah kampus bermanhaj *Ahlussunnah Wal Jamaah* yang lahir untuk perjuangan dakwah Islamiyah dalam lingkup fakultas. Sebagai lembaga yang mendapatkan legalitas dari birokrat yang bergerak menjangkau seluruh mahasiswa di Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala secara khusus dan masyarakat secara umum. Untuk memaksimalkan kerja dakwahnya, LDK Al-Ikhsan membagi kerja-kerja dakwah agar dapat teratur dengan baik kedalam 6 Departemen yaitu: Departemen Kaderisasi, Departemen Dakwah, Departemen Hubungan Masyarakat (HUMAS), Departemen Kesekretariatan dan logistik(Keslog), Departemen Pengembangan dan Media Informasi (PMI), serta tiga biro yang terdiri dari Bir Pendidikan Al-Qur'an (BPA), Biro Adik Asuh (BAA), dan Biro Rumah Tangga Mushalla (BRTM). Adapun jumlah pengurus LDK Al-Ikhsan berjumlah 103 orang yang terdiri dari 52 ikhwan (laki-laki) dan 51 akhwat (perempuan) yang saling bekerja sama dalam perannya masing-masing, demi terwujudnya visi lembaga dakwah LDK Ai-Ikhsan yaitu menjadi Fakultas Pertanian yang Islami. (Struktur halaman terlampir).

Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga dakwah dijelaskan oleh informan sebagai ketua lembaga, bahwa:

“Perbedaan lembaga dakwah LDK Al-Ikhsan dengan Lembaga-lembaga lain, sangat besar orang-orang tergabung dalam kepengurusan lembaga dakwah ini adalah orang-orang yang menjalankan Tarbiyah Islamiyah dengan mengacu pada Manhaj Ahlussunnah Wal Jama'ah.

Sebuah metode pembinaan yang di dalamnya kita mendapat ilmu tentang Allah, Rasulullah tentang Islam yang sempurna dengan proses yang bertahap. Ini merupakan motivasi yang terbesar untuk pengurus dan juga metode yang senantiasa didakwahkan oleh LDK Al-Ikhsan untuk meningkatkan pemahaman Keislaman mahasiswa Universitas Hasanuddin. Motivasi yang kami berikan sebagai tambahan dari akumulasi nasihat-nasihat atau motivasi yang didapatkan dari murabbiyah/pengajarnya dikelompok tarbiyah". Tarbiyah sebagai pola yang bertahan dan stabil di aktualisasi kan Setiap pengurus atau anggota Lembaga Dakwah kampus LDK Al-Ikhsan". (wawancara 14 November 2015)¹

Selain itu informan menambahkan mengenai struktur Lembaga Dakwah Al-Ikhsan:

"Pola organisasi yang kami jalankan pada dasarnya sama dengan organisasi lain, yang penting adalah melakukan regenerasi yang kita kenal dengan kaderisasi, karena kaderisasi sangat penting, apa lagi sebagai Lembaga Dakwah yang membutuhkan penerus orang untuk menunjukkan estafet perjuangan dakwah, selain itu sifat dakwah yang terus dimaksimalkan". (wawancara 14 November 2015)²

Budaya organisasi yang berlaku Lembaga Dakwah Kampus Al-Ikhsan LDK Al-Ikhsan ini utamanya terkait memaksimalkan dakwah fardiyah melalui sistem kaderisasi. Nilai-nilai utama dalam dakwah tentang peningkatan kualitas dan kuantitas kader, senantiasa menjadi pokok utama dari pola kerja dan hubungan Internasional antar pengurus atau anggota.

3. Azas Bagi LDK Al-IKHSAN

Setiap organisasi sosial atau organisasi mahasiswa haruslah punya landasan sebagai panduan untuk bergerak begitu halnya dengan LDK Al-Ikhsan, azas yang digunakan adalah berasaskan Islam sesuai dengan manhaj *Ahlus Sunnah Waljama'ah*. Manhaj adalah jalan atau metode sedangkan *Ahlus Sunnah Waljama'ah*

¹ Saifullah (ketua LDK Al Ikhsan

² Ibid

dari segi bahasa As-sunnah adalah jalan yang ditempuh atau cara pelaksanaan suatu amalan, baik dalam perkara kebaikan maupun kejelekan.³

Adapun pengertian dalam istilah syar'iah adalah petunjuk dan jalan di mana Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam dan para sahabatnya berada di atasnya, baik dalam hal ilmu, aqidah, ucapan, ibadah, aqhlak maupun mu'amalah. Sunnah dalam makna ini wajib untuk diikuti.⁴

Sedangkan *Al-jama'ah* secara bahasa, berasal dari kata "*Al-Jamu'u*" dengan arti mengumpulkan yang bercerai-berai. (*Qamus Al-Muhith*, karya Al-Fairuz Abadi *rahimahullah*). Adapun secara istilah syari'ah berarti orang-orang terdahulu dari kalangan sahabat Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, Tabi'in, Tabi'ut Tabi'in dan para pengikut mereka hingga hari kiamat. Mereka berkumpul dan bersatu di atas Al-Haq (kebenaran) yang bersumber dari Al-kitab dan As-sunnah serta para iman mereka. (*Al-I'tisham*, Karya Al-imam Asy-Syathibi *rahimahullah*, I/ 28).

Dari penjelasan di atas maka *Ahlus Sunnah Waljama'ah* adalah orang-orang yang konsisten berpeluang teguh dengan sunnah Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. Mereka adalah dari kalangan sahabat Nabi shallallahu 'alaihi wasallam Tabi'in (murid pada sahabat Nabi shallallahu 'alaihi wasallam), Tabi'ut Tabi'in (murid para tabi'in), dan para imam yang mengikuti mereka, serta orang-orang yang mengikuti jalan mereka hingga hari kiamat dalam perkara aqidah, ucapan, dan amalan. (*Syarh Al-Aqidah Ath-Thahawiyah*, karya Ibnu Abil 'Izz Al-Hanaf *rahimahullah* hal 33)

³ Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-'Asqolany, Fathul Bari. (Buletin Islam AL ILMU Edisi: 20/V/VIII/1431) jilid 13.

⁴ *Al-Washiyyah Al-Kubra fi, 'Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*. Hal. 23

Ahlussunnah Waljama'ah adalah orang-orang yang paling antusias dalam merujuk kepada Kitabullah dan Sunnah Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam* berdasarkan pada pemahaman para sahabat Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*. Ini adalah prinsip utama dalam agama ini dan merupakan satu-satunya kunci bagi umat ini untuk bersatu dan terhindar dari perpecahan. Hal ini ditegaskan dan ditekankan oleh para Ar-Rasul *sallallahu alaihi wasallam* dalam sabdanya:

“aku ajarkan kepada kalian untuk tetap bertaqwa kepada Allah dan senantiasa mendengarkan dan tahan walaupun yang memimpin kalian adalah seorang budak dari Habsyi. Barang siapa diantara kalian yang hidup (berumur panjang), niscaya akan melihat perselisihan yang banyak. Oleh kerana itu wajib bagi kalian berpegang teguh dengan sunnah ku dan Sunnah para Khulafa'ur Rosyidin. Gigitlah sunnah itu dengan gigi-gigi geraham kalian (peganglah kuat-kuat-red). Dan jauhilah perkara baru yang diadadakan (dalam urusan agama), kerana sesungguhnya setiap perkara yang baru yang diadadakan dalam bid'ah dan setiap bid'ah adalah sesat”. (HR. Ahmad dan Ashabus Sunan, kecuali An-Nasa'i)⁵

Ahlu Sunnah Walama'ah juga sering disebut sebagai jalan golongan yang selamat. Golongan yang selamat adalah golongan yang setia yang mengikuti jalan hidup Rasulullah dan para sahabatnya, baik ketika beliau hidup maupun setelah meninggalnya, berpedoman pada Kitabullah yang telah diturunkan Allah dan Rasul-Nya, yang kemudian beliau jelaskan kepada sahabatnya dalam hadis-hadis yang sahih. Golongan yang selamat senantiasa menjaga kemurnian tauhid, yaitu mentauhidkan Allah dalam beribadah, dan jauh dari kesyirikan. Golongan yang

⁵ Abdul Kadir Sayid Abd Rauf, 2008. *Dirasah Fid Dakwah al-Islamiyah*, Kairo; Dar El-Tiba'ah Al-Ahmadiyah, 1987, cet. 1, 10. Dikutip oleh M. Munir, *Metode Dakwah*, Jakarta: kencana.

selamat pula suka menghidupkan sunnah-sunnah Rasulullah *Shallallahu alaihi wasallam* dalam ibadah perilaku dan dalam segala bidang kehidupan.

Adapun karakteristik Ahlu Sunnah Waljama'ah yaitu:

- *Pertama*, Ahlus Sunnah Waljama'ah menerima dan mengambil agama dari Al-quran dan As-sunnah yang shahih.
- *Kedua*, Ahlus Sunnah Waljama'ah tidak membedakan antara Al-quran dan As-sunnah, kerana keduanya berasal dari sisi Allah Azza wa jalla dan keharusan menerimanya adalah sama.
- *Ketiga*, Ahlus Sunnah Waljama'ah berhujah dengan hadis-hadis yang sahih, baik yang mutawatir mahupun ahad, baik dalam masalah aqidah maupun ahkam, dan tidak ada perbedaan antara keduanya.
- *Keempat*, Ahlus Sunnah Waljama'ah memahami, mengambil dan mengamalkan Al-quran dan AS-sunnah yang sahih dengan mengikuti jalan *As-Salaf Ash-Shahih*.
- *Kelima*, berdasarkan poin di atas, Ahlus Sunnah Walamaah menyakini bahawa jalan *As-Salaf Ash-Shahih* adalah aslam 'lebih selamat', a'lam 'lebih berilmu', dan ahkam 'lebih berhikmah', tidak sebagaimana yang disangka oleh ahlul kalam dan semisalnya bahawa jalan *As-Salaf Ash-Shahih* hanya aslam sedangkan jalan *khalaf* 'orang-orang belakangan' a'lam dan ahkam.
- *Keenam*, Ahlus Sunnah Waljama'ah memulai dakwah mereka dengan hal terpenting kemudian hal yang terpenting setelah hal terpenting tersebut, kerana mereka mendahulukan apa yang didahulukan oleh Allah dan rasul-Nya dan

mengakhirkan apa yang diakhirkan oleh Allah dan rasul-Nya.

- *Ketujuh*, prioritas utama dakwah Ahlus Sunnah Waljama'ah adalah dakwah kepada tauhid, karena tauhid merupakan misi dakwah para nabi dan rasul di muka bumi ini. Mereka memulai dakwahnya dengan tauhid dan mengakhiri dakwahnya dengan tauhid
- *Kedelapan*, dakwah Ahlus Sunnah Waljama'ah adalah dakwah *sumuliyah* 'Universal', mencakup seluruh bagian agama tanpa terkecuali. Mereka mengagungkan dan memuliakan seluruh perkara agama karena sifat syariat itu cocok untuk segala zaman, setiap umat, dan seluruh keadaan.
- *Kesembilan*, Ahlus Sunnah Waljama'ah terus-menerus menampilkan dan membela kebenaran sampai hari kiamat dan tidak takut kerjaan orang yang mencela mereka.
- *Kesepuluh*, Ahlus Sunnah Waljama'ah tetap berada diatas Al-haq dan tidak ragu, bimbang, goncang, atau mengalami kontradiksi sebagaimana kebiasaan pengekor hawa nafsu.
- *Kesebelas*, Ahlus Sunnah Waljama'ah sepakat pada pokok-pokok aqidah tidak ada perbedaan dan perselisihan di antara mereka walaupun mereka beredar masa.
- *Kedua belas*, diantara karakteristik yang paling jelas membedakan antara Ahlus Sunnah Waljama'ah dengan *Ahlul bid'ah wal furqah* adalah hakikat nama dan penyandaran. Ahlus Sunnah Waljama'ah pada setiap penamaannya; *Salafiyah*, *Ath-Thaifah Al-Manshurah*, *Al-Firqah*, dan Ahlul Hadits, semuanya adalah

sandaran kepada sunnah dan jamaah yang hanya menggambarkan Islam yang hakiki. Adapun Ahlul bid'ah al-furqah menyandarkan diri mereka kadang kepada seorang dari Ahlul bid'ah atau pimpinan kesihatan seperti Jahmiah, Kullabiyah, Maturidiyah, jamaah Tabligh, Ikhwanul muslim, Suriyah dan Quthbiyah, kadang kepada pokok kesesatan mereka seperti Qadariah, Jabariah, dan Murji'ah dan kadang kepada bentuk dan sifat kesesatan mereka seperti Rafidhah, Shufiyah, falasifah, Bathiniyah, Mu'tazilah dan Musyabbihah.

- *Ketiga Belas*, Ahlus Sunnah Waljama'ah menasihati kaum muslimin di mana pun mereka berada, khususnya di negeri-negeri kaum muslimin, agar mencintai agama Ahlus Sunnah Waljama'ah, ber-wala' kepadanya, memuliakannya dan menyebut dengan kebaikan, tidak membeda-bedakan antara satu dengan yang lain, menaatinya, dan merujuk kepada mereka khususnya dalam perkara-perkara besar dan *nawazil* yang berkaitan dengan maslahat umat.
- *Keempat belas*, Ahlus Sunnah Waljama'ah menyuruh kaum muslimin untuk saling mencintai, merahmati dan menjalin ukhuwah islamiyah diantara mereka.
- *Kelima belas*, termasuk karakteristik Ahlus Sunnah Waljama'ah yang menonjol adalah kesungguhan dan kontinuitas mereka dalam menuntut ilmu syariat Al-qur'an dan Sunnah).

Inilah azas yang dipegang oleh Lembaga Dakwah Kampus Al-Ikhsan dalam

menjalankan perannya sebagai lembaga yang konsisten dalam dakwah *fi sabilillah*.⁶

4. Departemen-departemen LDK Al-Ikhsan

LDK Al-Ikhsan memiliki ketujuh departemen, adapun ketujuh departemen tersebut sebagai berikut:

I. Profile Departemen Kaderisasi LDK Al-Ikhsan

Departemen Kaderisasi merupakan salah satu departemen dalam struktur kepengurusan Unit Kegiatan Mahasiswa Lembaga Dakwah kampus Al-Ikhsan yang dibentuk untuk membantu mengoptimalkan syiar dakwah dengan menjalankan konsep dan alur pengkaderan yang telah dirancang terlebih dahulu dan disepakati forum.

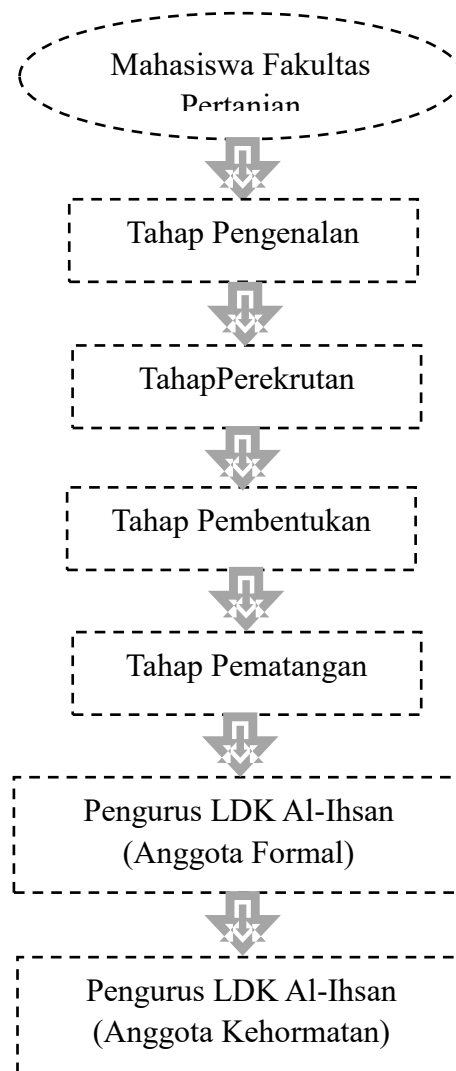
Departemen kaderisasi LDK Al-Ikhsan berorientasi pada kegiatan perekrutan, pembinaan, dan pengontrolan yang merupakan akar/inti keberlanjutan dari sebuah organisasi dan berusaha untuk terus berjuang menjalankan tugasnya dalam menghasilkan kader yang ter Tarbiah berdasarkan pemahaman Ahlus Sunnah Waljama'ah. Peengkaderan yang dilakukan di haramkan mampu memberikan kontribusi besar dalam membentuk pribadi kader yang siap diberdayakan sebagai aktivis dakwah kampus yang profesional guna menjadikan dakwah Ahlus Sunnah Waljamaah.

Departemen kaderisasi beranggotakan 16 orang, yang terdiri dari 10 orang ikhwan dan 6 orang akhwat yang kesemuanya diharapkan dapat bekerja profesional dan maksimal dalam mengemban amanah dakwah melalui program-program dan agenda-agenda kerja yang kami usung dalam musyawarah kerja kali ini. Departemen

⁶ Asian Hadi, *Pengantar Filsafat*, (Jakarta: Raja Wali Pers 2010), hal. 73

kaderasi dalam peranannya sebagai penghasil kader melalui program Studi Islam Intensif (SII) diharapkan dapat melahirkan kader-kader yang memiliki potensi yang besar dan hal ini dibantu dengan memaksimalkan agenda agenda kerja seperti pengontrolan *follow-up* SII yang juga merupakan bentuk penjagaan kader. Dalam perekrutan kader, departemen ini juga bekerja sama dengan seluruh departemen lain. Sehingga dengan kerjasama ini diharapkan terjadi koordinasi yang maksimal dalam menjalankan konsep dan alur kaderisasi.

ALUR PRNGKADERAN UKM LDK AL-IKHSAN



1. VISI DAN MISI

a. Visi

Mencetak kader dakwah yang tertarbiyah dengan baik, berfahaman Ahlus Sunnah Waljama'ah, memiliki akhlak mulia, memberi kebaikan kepada orang lain, berjiwa, militant, Saling membantu dan profesional dalam kerja-kerja dakwah serta dan distribusi merata di setiap fakultas.

b. Misi

- Mengaktifkan pengontrol and dakwah fardiyah pada Setiap pengurus dan kader;
- Melakukan perekrutan kadar secara intensif dan berkesinambungan;
- Mengarahkan kader pada pembinaan yang intensif;
- Mengoptimalkan pendataan dan pengontrol kader;
- Melibatkan kader dalam kegiatan kegiatan dakwah;
- Pengoptimalkan dalam menghasilkan kadar yang ter distribusi merata di setiap fakultas

c. Motto

*Intansurullaha Yansurkum...*Satukan shaf melangkah bersama, dengan semangat juang serta optimisme yang tinggi dalam mencatat generasi dakwah yang berkualitas.

II. Profil Departemen Dakwah UKM LDK Al_Ikhsan

Departemen Dakwah merupakan salah satu departemenn dalam struktur kepengurusan Unit Kegiatan Mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus Al-Ikhsan

yang dibentuk untuk membantu mengoptimalkan syiar dakwah melalui event dan non-event.

- 1) Tasfiah (pemurnian) Islam dari apa yang asing atau jauh darinya, dalam segala bidang ilmu di fakultas pertanian Universitas Syiah Kuala.
- 2) Tarbiyah (pembinaan) terhadap mahasiswa fakultas pertanian Universitas Syiah Kuala sebagai generasi muslim zaman ini.
- 3) Ta'lim (pembelajaran) terhadap civitas akademika fakultas pertanian tentang dakwah Ahlus Sunnah Waljama'ah.
- 4) Tazkiyah (penyucian jiwa) yakni mengikatkan hati pada Al-Khaliq (Sang Pencipta) dan mengingatkan kepada-Nya.
- 5) Tabligh (penyampaian) yakni mendakwahkan Islam sesuai yang dicontohkan oleh para *salafus shaleh*.

Departemen dakwah beranggotakan 15 orang yang terdiri dari 10 orang ikhwan dan 5 orang akhwat. Kesemuanya diharapkan dapat bekerja profesional dan maksimal dalam mengemban amanah dakwah di departemen Dakwah UKM LDK Al_Ikhsan.

1. VISI dan MISI

a. Visi

Mewujudkan dakwah Alor Sunnah Wal Jamaah di Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala.

b. Misi

- Melancarkan pengembangan sumber daya Muslim dan pengkajian Islam di fakultas pertanian Universitas Syiah Kuala
- Mengoptimalkan perlibatan civitas akademika dalam kegiatan-kegiatan UKM LDK Al-Ikhsan.
- Terciptanya Citra positif dakwah Ahlus Sunnah Waljama'ah yang mengakar di setiap fakultas.
- Menjadikan kampus sebagai pendukung dan basis dakwah islam Ahlus Sunnah Waljama'ah
- Terjadinya ukhuwah islamiah di lingkungan kampus menuju Kesatuan umat yang berlandaskan pada Al-quran dan As-sunnah

III. Profile Departemen Humas LDK Al-Ikhsan

Hubungan masyarakat, atau Sering disingkat humas adalah seni menciptakan pengertian publik yang lebih baik sehingga dapat memper dalam kepercayaan publik terhadap suatu individu/organisasi. Humas bagaikan sebuah lampu depan (perwajahan) dari sebuah lembaga. Bagaimana orang-orang melihat/memandang dakwah kita, tidak terlepas dari kinerja dan peran aktif Humas dalam mencitrakan lembaga dakwah kita.

Departemen Humas merupakan salah satu departemen dalam struktur kepengurusan Unit Kegiatan Mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus Al-Ikhsan yang dibentuk untuk membantu mengoptimalkan syiar dakwah dengan menciptakan pengertian publik yang lebih baik serta perbaikan dan peningkatan hubungan kelembagaan organisasi dengan elemen-elemen yang berada di dalam maupun di luar

kampus dan menunjukkan eksistensi serta peranan aktif UKM LDK Al-Ikhsan dalam menangani masalah dakwah yang makin kompleks di kampus. Pencitraan atau imaging merupakan hal yang penting dalam sebuah organisasi, bagaimana publik memandang dakwah kita tidak terlepas dari peranan kehumasan sendiri, begitupun dengan organisasi UKM LDK Al-Ikhsan yang mengambil peranan penting dalam dunia dakwah di kampus besar. Karena itu pencitraan positif adalah hal yang mesti diperjuangkan oleh Departemen Humas UKM LDK Al-Ikhsan demi mewujudkan visi dan misi UKM LDK Al-Ikhsan kedepan.

Departemen hubungan masyarakat (HUMAS) merupakan salah satu departemen yang berorientasi pada:

- a. Fungsi pencitraan yaitu, fungsi untuk mengangkat dan mempertahankan nama baik lembaga dakwah
- b. Fungsi jaringan yaitu fungsi pengkoordinasi dan dengan link-link internal dan eksternal kampus sebagai upaya pemanfaatan positif serta menunjukkan eksistensi bagi lembaga dakwah
- c. Fungsi penghubung yaitu sebagai fungsi yang menjembatani penyebaran info dari Departemen/Biro ke pihak luar atau sebaliknya dan silaturahmi lembaga dakwah dengan elemen-elemen kampus.
- d. Fungsi akses informasi yaitu sebagai sumber informasi terkini baik dari dalam maupun luar kampus yang dapat berdampak bagi pergerakan lembaga dakwah.

Departemen Hubungan Masyarakat beranggotakan 15 orang terdiri dari 9 orang ikhwan dan 6 orang akhwat, yang kesemuanya diharapkan dapat bekerja profesional dan maksimal dalam mengemban amanah dakwah melalui program-

program dan agenda kerja yang diusung bersama untuk mengoptimalkan syiar dakwah dengan menjalin hubungan yang baik dengan Lembaga di dalam dan di luar kampus.

1. VISI dan MISI

a. Visi

Hubungan Masyarakat (HUMAS) sebagai departemen Yang Mampu meningkatkan citra positif LDK Al-Ikhsan dan untuk meningkatkan syiar dakwah kampus.

b. Misi

- Mencitrakan LDK Al-Ikhsan sebagai lembaga dakwah yang bermanhaj Ahlus Sunnah Waljama'ah
- Mempererat hubungan Silaturahmi dengan birokrat, Pembina, Dosen, agama, UKM dan BEM se-Unsyiah serta pihak external kampus
- Mewacanakan dan mempublikasikan kegiatan-kegiatan LDK Al-Ikhsan ke seluruh elemen kampus
- Memposisikan diri sebagai pihak yang cepat tanggap dan mampu menjawab isu-isu hangat serta info-info terkini yang berkembang di dalam atau di luar kampus

c. Motto: *“Jayakan Islam dengan dakwah, satukan hati dengan ukhuwah”.*

IV. Profil Departemen Pengembangan Media Informasi (PMI)

Departemen pengembangan dan media informasi (PMI) merupakan salah satu departemen dalam struktur kepengurusan nit kegiatan mahasiswa Lembaga Dakwah

Kampus Al-Ikhsan yang dibentuk untuk membantu mengoptimalkan syiar dakwah melalui media informasi dengan tetap berpegang teguh pada manhaj Ahlus Sunnah Waljama'ah dalam rangka mewujudkan fakultas pertanian sebagai fakultas yang Islami. Selain itu, DPMI juga dibentuk Untuk mengoptimalkan peranannya sebagai pusat penelitian dan pengembangan (litbang) dalam tubuh LDK Al-Ikhsan.

Departemen PMI merupakan salah satu di parlimen yang berion kasi pada;

- 1) Pemanfaatan Media Informasi. Perkembangan media informasi yang begitu pesat memungkinkan penyebaran informasi dalam waktu yang begitu singkat, sehingga dapat dimanfaatkan untuk memaksimalkan penyebaran syiar dakwah Ahlussunnah waljamaah dan membendung informasi-informasi bathil yang bertentangan dengan nilai-nilai keislaman. Pemanfaatan media informasi juga dapat berperan sebagai sarana pencitraan sekaligus memaksima lanun dakwah yang Insyallah lebih efektif dan efisien untuk menyentuh mad'u yang berada di seluruh penjuru tempat.
- 2) Pengembangan Skill Kader. Dakwah untuk mencapai hasil yang maksimal harus dikelola secara profesional. dan untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan da'i da'i profesional, yang dibekali dengan pemahaman Islam yang baik dan ditunjang oleh skill-skill umum yang menunjang dakwah itu sendiri.

Departemen PMI beranggotakan 14 orang, terdiri dari 9 orang ikhwan dan 5 orang akhwat, yang semuanya diharapkan dapat bekerja profesional dan maksimal dalam mengemban amanah dakwah melalui pemanfaatan media informasi dan fungsi litbang (penelitian dan pengembangan).

Hadirnya di PMI dengan program-program yang mencakup teknologi dan media informasi memudahkan objek dakwah untuk mengakses syiar dakwah Ahlussunnah Wal Jamaah. Selain itu, program-program pelatihan yang diadakan nantinya diharapkan dapat meningkatkan skill para aktivis dakwah di Universitas Hasanuddin dan berdakwah. DPMi berharap dari program-program yang dilaksanakan nantinya tidak hanya bermanfaat bagi objek dakwah tetapi juga dapat menjadi sarana peningkatan dan pengembangan potensi pengurus UKM LDK Al-Ikhsan, utamanya dalam tubuh di DPMI itu sendiri.

1. VISI dan MISI

a. Visi

Menuju pengoptimalan syiar dakwah dengan pemanfaatan media informasi dan fungsi Litbang

b. Misi

- 1) Memaksimalkan penyebaran dakwah melalui media informasi.
- 2) Mengadakan penelitian yang relevan dengan kondisi dakwah LDK Al-Ikhsan
- 3) Memanfaatkan media informasi dalam melakukan penelitian dan pengembangan

- 4) Menjadi pusat data penelitian dan dokumentasi serta informasi dalam tubuh UKM LDK Al-Ikhsan
- 5) Meningkatkan kesadaran dalam pemanfaatan media informasi dan hasil penelitian dalam kepengurusan UKM LDK Al-Ikhsan

c. Motto

Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambah untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu mengentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan). (QS. Al-Anfal: 60)

V. Profile Biro pendidikan Al-quran (BPA) LDK Al-Ikhsan

Biro pendidikan Al-quran merupakan salah satu departemen biro dalam struktur kepengurusan unit kegiatan mahasiswa Lembaga Dakwah kampus Al-Ikhsan yang dibentuk untuk membantu mengoptimalkan syiar dakwah dengan melakukan pembinaan dan pengajaran Al-quran, terkhusus dalam pembelajaran ilmu tajwid dan tata cara membaca Al-quran dengan baik dan benar serta penanaman nilai-nilai Al-quran bagi civitas akademika sehingga dibentuk generasi Qurani.

Biro pendidikan Al-quran merupakan salah satu biro yang berorientasi pada pelaksanaan Study al-quran Intensif (SAINS). Kegiatan ini merupakan bentuk kerjasama dengan UPT MKU fakultas pertanian Universitas Syiah Kuala dalam hal

ini mata kuliah Pendidikan Agama Islam yang berorientasi pada pembelajaran ilmu tajwid dan pemahaman dasar dasar Islam.

SAINS bermanfaat bagi Wardah pembinaan dan penanaman nilai-nilai Islam secara Utuh dan berkelanjutan bagi para mahasiswa. Sehingga dapat mewujudkan kampus fakultas pertanian Universitas Syiah Kuala menjadi kampus yang bebas buta aksara Al-quran, serta terbentuk masyarakat Akademik yang mencintai Al-quran. Di sisi lain, SAINS juga memiliki fungsi kaderisasi Yang selama ini kurang dimanfaatkan secara Maksimal.

Maka harapan kedepan SAINS mendapatkan dukungan penuh dari berbagai maka harapan kedepan sains mendapatkan dukungan penuh dari berbagai pihak baik internal LDK AL-Ikhsan maupun pihak eksternal yang selama ini banyak bersinggungan dengan pengelolaannya. Dari sisi internal, SAINS dapat menjadi gerbang pengkaderan yang jika dimanfaatkan secara maksimal maka akan menguatkan posisi LDK AL-Ikhsan yang merupakan Lembaga Dakwah kampus yang resmi sebagai sebuah unit kegiatan mahasiswa (UKM). Dari sisi eksternal, SINS dapat membantu terwujudnya lingkungan kampus yang masyarakatnya senantiasa dekat dengan Al-quran.

Biro pendidikan Al-quran beranggotakan 14 orang, terdiri dari 18 orang Ikhwan dan 6 orang a khwat yang semuanya diharapkan dapat bekerja profesional dan maksimal ke depan dalam mengemban amanah dakwah melalui kerjasama dan ukhuwah antara sesama pengurus.

1. VISI dan MISI

a. Visi

Mewujudkan BPA LDK Al-Ikhsan sebagai pusat pembelajaran Al-Quran yang professional di fakultas pertanian Universitas Syiah Kuala.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan minat dan semangat mahasiswa untuk belajar dan mencintai al-quran
- 2) Meningkatkan kemampuan dan kualitas baca Al-quran
- 3) Meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai dinul Islam
- 4) Mengoptimalkan sistem manajerial dalam menunjangi profesional ita's kerja dakwah
- 5) Mengadakan metode pembelajaran al-quran yang kreatif dan menarik
- 6) Memaksimalkan hubungan silaturrahim dengan dosen agama pihak birokrat dan lembaga-lembaga internal kampus

C. Motto

Hidup Mulia dengan Al-Quran

VI. Profil Manajemen Kesekretariatan Dan Logistik (Keslog)

Departemen kesekretariatan dan logistik merupakan salah satu departemen dalam struktur kepengurusan unit kegiatan mahasiswa lembaga dakwah kampus Al-Ikhsan yang dibentuk untuk membantu mengoptimalkan syiar dakwah melalui penyediaan dan pengelolaan sarana, prasarana, dan logistik dalam mendukung kegiatan dakwah LDK Al-Ikhsan.

Departemen kesekretariatan dan logistik berorientasi pada:

- 1) Pengoptimalan fungsi sekretariat LDK Al-Ihsan
- 2) Pencarian dana untuk kegiatan dakwah LDK Al-Ihsan
- 3) Pelayanan jamaah di mushola Al-Ikhsan p
- 4) Penyediaan, pengelolaan, dan pengamanan sarana dan prasarana

Departemen kesekretariatan dan logistik beranggotakan 13 orang, terdiri dari 7 orang ikhwan dan 6 orang akhwat, yang kesemuanya diharapkan dapat bekerja profesional dan maksimal dalam mengemban amanah dakwah melalui program maupun agenda kerja yang ada. Program dan agenda kerja yang ada di departemen Keslog ini juga diharapkan mencapai hasil yang optimal berdasarkan orientasinya.

1. VISI dan MISI

a. visi

Menjadikan LDK Al Ihsan sebagai lembaga dakwah yang memiliki kemandirian dalam pendanaan lembaga dan mampu melayani jamaah dengan baik.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan sikap kepemilikan pengurus terhadap kesekretariatanya
- 2) Pengoptimalan Pengelolaan inventories Mushalla Al-Ikhsan
- 3) Memaksimalkan pencarian dana yang halal
- 4) Memanfaatkan Mushalla Al-Ikhsan sebagai sarana ibadah dan dakwah

d. Motto

“Setiap waktu adalah ibadah”

VII. Biro Rumah Tangga (BRTM) LDK Al-Ikhsan

Biro Rumah Tangga Mushallah (BRTM) merupakan salah satu biru yang bersifat seni otonom dalam struktur kepengurusan unit kegiatan mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus Al-Ikhsan yang berperan dalam hal pengelolaan masjid untuk menunjang syiar dakwah.

Biro rumah tangga masalah merupakan salah satu biru yang berorientasi pada:

- 1) Pengelolaan mushalla sebagai sarana dakwah dan tempat beribadah
- 2) Pelayanan kepada jamaah

BRTM beranggotakan sebelas orang terdiri dari enam orang ikhwan dan lima orang akhwat, yang kesemuanya diharapkan dapat dengan maksimal dalam amanah untuk memberikan kemudahan, kenyamanan dan keamanan bagi pengguna masjid sehingga mampu meningkatkan citra dakwah dan bisa menarik lebih banyak simpati mad'u melalui/program agenda kerja yang direncanakan.

1. VISI DAN MISI

a. Visi

Menjadikan tempat pembinaan keimanan, akhlak Islami dan menyebar dakwah ahlussunnah menuju kampus Universitas Syiah Kuala yang Islami.

b. Misi

- 1) Mengoptimalkan pengelolaan mushola kampus
- 2) Mengoptimalkan pemanfaatan mushola sebagai sarana dakwah
- 3) Menyediakan fasilitas informasi dan komunikasi

- 4) Memberikan pelayanan Tafaquh Fiddin
- 5) Komunikasi yang baik dengan satuan pengamanan (SATPAM) Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala

c. Motto

“Meraup pahala di rumah Allah”

B. Aktivitas Lembaga Dakwah Kampus Al-Ihsan

Seperti yang dijelaskan oleh informan, perbedaan utama yang menjadi karakteristik lembaga dakwah kampus LDK Al-Ihsan adalah dengan proses Tarbiyah Islamiyah yang dijalankan oleh seluruh anggota dan juga sebagai tujuan utama dari proses dakwahnya. Melalui program Tarbiyah ini, setiap anggota lembaga dakwah A-Ihsan diharapkan memiliki pemahaman Islam dan aktualisasi yang komprehensif, sebagai agenda selanjutnya berupa untuk berdakwah kepada objeknya, seperti di kalangan mahasiswa. Kemudian ditambahkan oleh informan, bahwa:

Kontribusi lembaga dakwah kampus Al-Ihsan sebagai lembaga dakwah di Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala, adalah ingin menyebarkan Islam agar pemahaman Islam mahasiswa lebih baik sebagai lembaga dakwah, LDK Al-Ihsan berupaya untuk memaksimalkan program kerja dan agenda kerja yang telah direncanakan. Melalui LDK ini maka kami mendapatkan keluasan bergerak, berekspresi melalui kegiatan-kegiatan dalam rangka dakwah. Misalnya saja kajian-kajian, seminar, pamphlet, ta'lim atau kajian dan sebagainya.” (wawancara 19 November 2015)⁷

Dalam mewujudkan visi dan misinya, setiap anggota lembaga dakwah kampus LDK Al-insan menyusun dan menyelenggarakan program serta agenda kerjanya dengan mengacu pada analisis kebutuhan lingkungan atau objek dakwah.

⁷ Lisa Oktaviani (Wakil Ketua Departemen Kaderisasi LDK Al Ikhsan)

Adapun aktivitas Lembaga Dakwah al-ikhshan adalah:

Tabel4.1. Aktivitas Lembaga Dalwah Kampus Al-Ihsan

NO	AKTIVITAS	PELAKSANAAN
1	Meningkatkan kefasihan baca Al-Qur'an	Hari Jum'at
2	Istigasah	Hari senin
3	Shalat berjamaah	Setiap hari
4	Infaq/kamis amal	Hari kamis
5	PHBI	Setiap hari besar islam
6	Tadabbur dan tafakkur alam	Dilaksanakan setiap akhir bulan
7	Pustaka mini	Setiap hari
8	Festifal khazanah senidan kebudayaan Islam	Dilaksanakan setiap akhir bulan Juni
9	Bakti sosial dan aksi peduli umat	Minggu kedua setiap bulan

Uraian aktivitas Lembaga Dakwah kampus al-ikhshan dapat dilihat di bawah ini:

1) Meningkatkan kebersihan baca Al-quran

Meningkatkan kefasihan baca Al-quran mahasiswa, program dakwah ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan khususnya kepada mahasiswa baru dengan harapan perubahan baca Al-quran berdasarkan ilmu tajwid Al-quran.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh informan bahwa:

“Dalam tubuh Lembaga Dakwah Ini, semua anggota yang tergabung dalam beberapa departemen dan biro memiliki kontribusinya masing-masing. Mereka semua memiliki peran yang besar, punya andil dan dan pengaruh dalam dakwah LDK Al-Ihsan Saat ini misalnya program dakwah study al-quran intensif yang ditunjukkan kepada seluruh mahasiswa baru

merupakan, satu bentuk program kerja di mana Al-Ihsan berusaha untuk menjadikan mahasiswa cerdas membaca Al-quran sebagai pedoman hidup mereka namun realitinya memang sangat ironis dengan ketidak maksimal sebagian besar mahasiswa dalam membaca Al-quran, ini merupakan tantangan besar yang patut kami maksimalkan prosesnya karena dengan program SAINS ini ternyata bisa menjadi bentuk bagi mahasiswa belajar Al-quran dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.” (wawancara 19 November 2015)⁸

Salah satu fungsi lembaga dakwah Al Ihsan adalah kefasihan baca Al Quran mahasiswa, program dakwah ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan khususnya kepada mahasiswa baru dengan harapan perubahan baca Alquran berdasarkan ilmu tajwid Al-Quran.

2) Istigasah

Selain sains lembaga dakwah alisan juga melakukan istihgasah yaitu suatu kegiatan Dengan tujuan memohon pertolongan kepada Allah yang biasanya dimulai dengan wirid, terutama istighfar, kemudian asma’ul husna, beberapa surat pendek dan do’a. kegiatan ini dilakukan oleh LDK alisan setiap minggu sekali. sebagaimana yang dijelaskan oleh informan bahwa:

“LDK Al-Ihsan Istighosah setiap minggu yang dihadiri oleh seluruh pengurus, mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala dan para dosen. Hal ini menurut saya sangat penting sebagai salah satu upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT.” (wawancara 19 November 2015)⁹

Adapun inti dari istiqasah itu adalah memohon pertolongan kepada Allah SWT. agar diberi keselamatan, kebaikan, serta kemudahan atas segala permasalahan dalam hidup. Pembacaan ayat kitab suci dan doa dapat berpengaruh terhadap sikap dan

⁸ Faisal Basyir (Ketua Departemen Humas LDK Al Ikhsan)

⁹ Binhar (Bendahara departemen Humas LDK Al Ikhsan)

perilaku seseorang. Hal tersebut dikarenakan adanya keyakinan yang dimiliki oleh seseorang. Dengan demikian, keyakinan seseorang terhadap sesuatu, misalnya keyakinan tentang istigash memiliki pengaruh terhadap sikap dan perilakunya.

3) Shalat berjamaah

Shalat yang dilakukan secara berjamaah, disamping mempunyai pahala yang lebih banyak daripada shalat sendirian, juga mempunyai nilai sosial atau kebersamaan di mana dengan shalat berjamaah dapat membiasakan atau mendidik orang-orang Mukmin untuk berjiwa sama rata, rasa, dan berjiwa persaudaraan. Apabila manusia merasa sama dirinya dengan orang lain dalam menghadap Allah, maka akan hilang dari mereka rasa angkuh dan takabur. Selain itu, lurus dan rapatnya barisan (saf) para jamaah mengandung hikmah tidak adanya jarak personal antara satu dengan lainnya. Kegiatan ini dilakukan setiap hari kuliah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh informan bahwa:

“Aktivitas lain dari LDK Al-Ihsan juga shalat duha dan shalat zuhur berjamaah di musolla Al Ikhsan fakultas pertanian Universitas Syiah Kuala yang Biasanya dilakukan oleh sebahagian besar pengurus LDK Al-l-Ihsan untuk shalat duhanya dan umumnya kalau salah dzuhur juga ada mahasiswa-mahasiswa dari fakultas pertanian Universitas Syiah Kuala yang ikut. Walau ada sebagian besar mahasiswa yang ikut shalat berjamaah di masjid Jami’k Unsyiah.” (wawancara 29 November 2015)¹⁰

Shalat yang diwajibkan bagi umat Islam adalah lima kali dalam sehari semalam, yaitu shalat Subuh, zuhur, ashar. Maghrib dan ‘sya’. Shalat wajib itu dapat dikerjakan secara berjamaah ataupun sendirian.

Adapun Sholat duha adalah salat sunah yang dikerjakan pada waktu Matahari

¹⁰ Turisna (Ketua Departemen Pengembangan Media Informasi (PMI) LDK Al Ikhsan).

sedang naik sekurang-kurangnya melebihi satu tombak (pukul tujuh sampai masuk waktu dzuhur). Shalat duha pada intinya difokuskan untuk meminta tambahan rizki kepada Allah. Adapun esensi shalat sunnah diantaranya adalah:

- a) Dengan adanya salat sunah terbukalah pintu berlomba-lomba memperoleh tambahan dan kelebihan. Inilah sebabnya disamping ibadah yang wajib Allah mensyariatkan ibadah-ibadah yang sunnah.
- b) Menyempurnakan kekurangan salat fardhu, agar tidak dapat memperoleh pahala yang sempurna bagi sembahyang fardhu tersebut.

Salat zuhur dan salat duha secara berjamaah inilah yang menjadi kegiatan rutin Bagi pengurus dan anggota LDK Al-Ihsan.

4) Infaq/ Kamis Amal

Infaq/kami amal adalah kegiatan memberikan sejumlah uang dengan ketentuan beberapa pun jumlahnya sesuai dengan keikhlasan dari orang yang memberikan atau dapat juga dikatakan sebagai infaq. Tidak dapat dipungkiri bahwa manusia mempunyai sifat dasar yaitu cinta kepada harta dunia. Akan tetapi Islam telah memberikan rambu-rambu agar manusia tidak terjerumus kedalam Lembah kenistaan lantaran hartanya. Harta hanyalah amanah yang diberikan Allah kepada hamba-Nya Al-quran menegaskan bahawa dalam harta orang kaya terdapat sebagiannya milik fakir miskin. Allah berfirman:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ١٩

Artinya:

“Dan pada harta benda mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta

dan orang miskin yang tidak meminta.” (QS . Az Zariyat/ 51: 19)¹¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia yang mempunyai kelebihan harta hendaknya selalu mengeluarkan infaq *fi Sabilillah* karena pada harta-harta mereka itu ada hak untuk fakir miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak meminta bagian karena merasa malu untuk meminta. Kegiatan ini dilakukan setiap hari kamis, seperti yang dikemukakan oleh informan bahwa:

“Lembaga dakwah LDK Al-Ihsan hari ini masih terus biar menjalankan fungsinya mengupayakan dalam lingkup bidang keagamaan yaitu membiasakan pengurus dan pesertanya berinfaq yang rutin dilaksanakan pada setiap hari kamis.” (wawancara 29 November 2015)¹²

Kegiatan Kamis amal ini merupakan kegiatan untuk membiasakan pengurus dan anggota LDK Al-Ihsan dalam berinfaq. Uang yang diperoleh dari kegiatan kamis amal akan digunakan untuk membantu orang yang membutuhkan atau untuk memilih suatu kegiatan yang bersifat umum seperti menjenguk orang sakit, membantu korban bencana alam, dan lain-lain. Kegiatan tersebut bertujuan untuk melatih pengurus dan anggota LDK Al-Ihsan agar terbiasa bersama dengan ikhlas dan dapat menumbuhkan rasa peduli pada sesama.

5) Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI) adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam, seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan Isra Mi'raj, peringatan 1 Muharram, dan lain sebagainya. kegiatan phbi ini berfungsi untuk mengenang,

¹¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan terjemahnya, (Semarang : CV. Al Waah, 2004), hlm 753.

¹² Indria (Wakil ketua Departemen Pengembangan Media Informasi (PMI) LDK Al Ikhsan).

merefleksikan, memaknai dengan mengambil hikmah serta manfaat dari momentum sejarah berkaitan dengan hari besar yang diperingati dan menghubungkan keterkaitannya dengan kehidupan masa kini. Menjadikan sejarah sebagai laboratorium bagi upaya-upaya refleksi dan evaluasi diri. Dalam hal ini informen memaparkan bahwa:

“Alhamdulillah LDK Al-Ihsan selalu memperingati hari-hari besar Islam (PHBI) adapun PHBI yang kami peringati seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan Isra Mi'raj, peringatan 1 Muharram. Diacara ini selain untuk meningkatkan keimanan juga berupaya membangun silaturahmi dengan pihak dosen dan birokrat kampus dengan pihak pengurus dan anggota LDK Al-Ihsan.” (wawancara 9 Desember 2015)¹³

PHBI ini sering kali diadakan oleh pengurus dan anggota LDK Al-Ihsan yang tentunya dengan dukungan dan bantuan dari para dosen. Umumnya Puncak perayaan kegiatan PHBI ini berupa ceramah agama. Selain ceramah agama, di dalam acara tersebut biasanya dilantunkan bacaan Al-quran, nyanyian, dan lagu lagu Islami, sholawat, atau pepujian. Bacaan-bacaan atau lagu-lagu tersebut mampu memberikan pengaruh positif dalam menciptakan kondisi keagamaan Puncak perayaan ini biasanya diselenggarakan tepat pada tanggal dimana peristiwa yang diperingati itu terjadi, misalnya maulid nabi pada tanggal 12 Robiul Awal, Isra Mi'raj pada tanggal 17 Ramadan, dan sebagainya.

6) Tadabbur dan tafakkur alam

Tadabbur dan Tafakkur Alam yaitu kegiatan karya wisata ke lokasi tertentu untuk melakukan pengamatan, penghayatan dan perenungan mendalam terhadap alam ciptaan Allah yang demikian besar dan menakjubkan, seperti yang dijelaskan

¹³ Ria Sagita (Anggota Biro Pendidikan Al Qur'an LDK Al Ikhsan).

oleh informan di bawah ini bahwa:

“Sebagai salah satu bentuk dakwah keluar dari kampus Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala Kami juga mengadakan rihlah/ tafakur Alam yang diikuti sertakan oleh mahasiswa baik dari Fakultas Pertanian maupun dari fakultas lain dan juga masyarakat, biasanya sampainya di tempat yang dituju selain melakukan pengamatan, penghayatan, dan perenungan mendalam terhadap alam ciptaan Allah yang demikian besar dan menakjubkan kami juga menelaah ayat-ayat Alquran dan dakwah agama/tafsir keagamaan.” (wawancara 9 Desember 2015)¹⁴

Kegiatan tadabbur dan tafakkur dilakukan untuk membuat manusia berpikir tentang kebesaran Allah, dengan cara melihat ciptaan-Nya berupa pemandangan pemandangan yang indah atau sebaliknya, karena Al-quran itu sendiri Allah turunkan dengan maksud agar direnungkan kandungan isinya kemudian dipahami isinya. Dengan melihat langsung ciptaan Allah di alam bebas dan merenungi Al-quran seseorang akan lebih terasa dekat dengan sang pencipta .

7) Pustaka Mini

Dalam berdakwah para da'i dan mad'u tentu saja memerlukan berupa referensi-referensi keagamaan berupa buku-buku atau kitab-kitab yang senantiasa harus dibaca untuk menambah ilmu agama bagi para pengurus dan anggota LDK Al-Ihsan untuk itu mereka menyediakan pustaka mini di markas mereka yaitu mushalla Al-Ihsan seperti yang dijelaskan oleh informan di bawah ini bahwa:

“Kami Para pengurus LDK Al-Ihsan juga menyediakan pustaka mini di mushola al-ikhsan sebagai referensi untuk para da'i maupun mad'u bagi yang membutuhkan. Dan buku buku tersebut boleh dipinjam oleh para pengurus dan anggota LDK Al-Ihsan.”(wawancara 9 Desember 2015)¹⁵

¹⁴ Hasmalinar (Ketua Departemen Kesaktarian dan Logistik LDK Al Ikhsan).

¹⁵ Rahmadani (Anggota Departemen Kesaktarian dan Logistik LDK Al Ikhsan).

8) Festival Khazanah Seni dan Kebudayaan Islam

Sebagaimana Yang dijelaskan oleh informan bawa:

“LDK Al-Ihsan juga melakukan kegiatan festival khazanah seni dan Kebudayaan Islam yang dilakukan oleh departemen pendidikan Al-quran dan dibantu oleh departeme-departemen lain, karena setiap anggota lembaga diberikan amanah sesuai dengan kemampuan dan keahlian. Masing-masing anggota memiliki peran nya masing-masing, senantiasa mengacu pada kemampuan setiap diri mereka (anggota), yang menjadi peserta dalam kegiatan ini biasanya anak anak sekolah dasar.” (wawancara 14 Desember 2015)¹⁶

Festival kerja naik seni dan Kebudayaan Islam kegiatan Kehidupan ini berisi beberapa divisi yang masing-masing memperlambatkan cabang tersendiri, seperti Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), Saritilawah, lomba qasidah, Sholawat, penulisan karya tulis Islam, pidato dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan ini selain dimaksudkan sebagai ajang kompetensi positif bagi para peserta, juga untuk menarik minat dan mengembangkan bakat peserta dari bidang-bidang keterampilan tertentu yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman.

9) Bakti Sosial dan Aksi Peduli Umat

Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan bahawa:

“Selain kegiatan-kegiatan yang kami Sebutkan tadi LDK Al-Ihsan juga melakukan kegiatan bakti sosial dan aksi peduli umat seperti pembersihan masjid dan perkarangannya, pembahagian sembako, pakaian layak pakai, membantu orang-orang sakit dan sebagainya.” (wawancara 14 Desember 2015)¹⁷

Kegiatan ini bisa dilakukan dengan beragam bentuk, seperti pembersihan masjid dan pekarangannya, pembagian sembako, pakaian layak pakai, dan sebagainya. Kegiatan ini diorganisir oleh pengurus dan anggota LDK Al-Ihsan

¹⁶ Ayu Lestari (Sekretaris Departemen Kesektarian dan Logistik LDK Al-Ikhsan).

¹⁷ Ferida Hidayati (Ketua Biro Rumah Tangga Mushalla LDK Al- Ikhsan).

sendiri dengan bekerja sama dengan masyarakat sehingga merupakan lahan pelatihan bagi LDK Al-Ihsan untuk melakukan aksi-aksi sosial secara nyata. Adapun tujuan kegiatan ini selain untuk beribadah kepada Allah dengan cara membantu sesama juga untuk menarik simpati dari masyarakat luas agar mereka mau bekerjasama dengan LDK Al-Ihsan dan mau menerima seruan dakwah yang dilancarkan.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan kegiatan kelemahan yang diselenggarakan oleh LDK Al-Ihsan adalah meningkatkan kepasihan baca Al-quran, istigasah, shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah infaq/kamis amal PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), Tadabbur dan tafakkur alam, Pustaka Mini, festival Khazanah seni dan kebudayaan Islam dan bakti sosial dan aksi peduli umat.

C. Strategi LDK Al Ihsan Dalam Meningkatkan Semangat Beribadah

Perjalanan dakwah Islam yang sudah memasuki abad ke-15 memiliki sebuah metode dakwah yang tidak pernah usang sebuah metode dakwah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam, sebuah metode dakwah yang juga dilakukan oleh para Khulafaur Rasyidin dan bahkan metode dakwah yang dilakukan oleh Nabi Adam alaihissalam, Ibrahim alaihissalam, Musa alaihissalam, hingga Isa alaihissalam. Dakwah fardiyah atau dakwah secara personal. yakni aktivitas dakwah secara personal dari seorang personal, man to man, woman to woman.

Dakwah fardiyah dalam konteks lembaga dakwah kampus mengerucut pada sebuah tujuan, yakni mengajak objek dakwah agar ikut atau bergabung dalam pembinaan yang dilakukan oleh Lembaga Dakwah kampus. Karena pada hakikatnya, berbeda dengan zaman Rasul, di mana yang didakwa oleh Rasul adalah orang non muslim atau seorang yang masih kafir. Pada Medan dakwah kampus, yang kita

dakwah-i adalah orang muslim yang akan kita ajak untuk mempelajari Islam secara mendalam. Dengan berbagai metode pembinaan yang ada seperti Tarbiah Islamiah, atau metode pendukung lainnya seperti ta'lim dan mabit (bermalam bersama).

Untuk mewujudkan visi Lembaga Dakwah kampus Al-Ihsan menjadi kampus Islami, setiap anggota Lembaga Dakwah pada hakikatnya memiliki status yang sama sebagai seorang da'i dan berperan utama untuk berdakwah, khususnya dakwah fardiyah.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan bahawa:

“Perjalanan dakwah di Lembaga Dakwah kampus Al-Ihsan (LDK AL-IHSAN) yang telah mencapai usia dua puluh tiga tahun tidak lupa menjamin kesuksesan dakwah itu sendiri, fungsi utama seorang Kader dakwah adalah menjadi da'i dimana dia mengajak seorang mad'u atau objek dakwah untuk kenal Islam lebih mendalam. Seorang aktivis dakwah yang dengan lisan yang menyampaikan risalah Islam dan mengajak objek dakwahnya untuk belajar Islam. Hal inilah yang juga dicontohkan oleh Rasulullah, di mana boleh menyampaikan firman Allah di depan umum, di atas bukit atau berkunjung langsung ke tempat-tempat tertentu dalam rangka menjalankan tugasnya sebagai da'i.” (wawancara 14 Desember 2015)¹⁸

Hal serupa juga diungkapkan oleh informan lain bahawa:

“Sebagai seorang kader atau aktivis dakwah, juga dituntut tidak hanya pandai menyusun sebuah agenda atau program kerja, tidak hanya cepat dalam menghafal Al-quran, atau tidak hanya baik dalam hal manajemen sebuah organisasi, akan tetapi seorang kader dakwah juga dituntut bisa menjadi da'idi mana pun dia berada, dengan berkata, mempengaruhi sekitar dengan perkataan dan keteladanan agar objek dakwahnya bersedia belajar Islam lebih mendalam, tapi yang paling penting adalah berdakwah dengan akhlaknya.” (wawancara 16 Desember 2015)¹⁹

¹⁸ Mailiani (Anggota Departemen Kaderisasi LDKA Al-Ikhsan).

¹⁹ Indah Suci Rahmadani (Wakil Ketua Biro Rumah Tangga Mushalla LDK Al Ikhsan).

Metode dakwah fardiyah yang telah ditentukan Rasulullah *sallallahu alaihi wasallam*, merupakan metode efektif yang diterapkan oleh LDK Al-Ihsan dalam berdakwah secara personal. Aspek akhlak yang merupakan fokus utama dakwah adalah Citra awak seorang da'i atau aktivis dakwah dalam menjalankan peranannya. Dakwah *fardiyah* menjadi hal yang paling utama untuk mewujudkan kesuksesan dakwah. Setiap anggota Lembaga Dakwah Al-Ihsan berperang utama untuk berdakwah fardiyah. Oleh kerana itu, dalam dakwah fardiyah Ini ada beberapa tahap yang dapat dirangkum dalam istilah 5M, seperti yang dipaparkan oleh informan, antara lain:

a. Mengenal

“Pase pertama dalam dakwah fardiyah adalah mengenali calon mad’u. Mengenal tidak hanya sebatas nama dan nomor handphone, akan tetapi betul-betul mengenal secara mendalam. Dimulai dari mengetahui kebiasaannya, dimana tempat tinggalnya, lalu apa aktivitas ke sehariannya, kesukaan dan ketidaksukaannya, dan lain sebagainya. Mengenali mad’u ini sangat penting karena akan mempengaruhi metode pendekatan yang akan dilakukan.” (wawancara 16 desember 2015)²⁰

Mengenali objek dakwah adalah langkah utama dan pertama di dalam dakwah fardiyah. Sebagai mahasiswa, sekaligus aktivis dakwah mengetahui dan mengenali karakteristik mad’u (Objek dakwah) merupakan aspek yang sangat penting dalam dakwah.

b. Mendekati

“Pendekatan yang dilakukan terhadap objek dakwah juga harus berbeda, adakalanya kita juga harus menyesuaikan dengan bagaimana kedekatan atau seberapa kenal kita dengan mad’u. Pada dasarnya kita tidak perlu mengubah cara kita berkomunikasi atau bersikap kepada beliau (objek dakwah) Kerena perubahan yang terjadi justru bisa kontraproduktif terhadap dakwah yang kita

²⁰ Imran (Anggota Biro Rumah Tangga Mushalla LDK Ali Ikhsan).

lakukan, jadilah diri sendiri dan tentukan pola pendekatan yang paling tepat dengan tipikal diri anda terhadap objek dakwah.” (wawancara 16 Desember 2015)²¹

Hal senada juga dipaparkan informan yang lain, bahwa:

“Seseorang mad’u (objek dakwah) selalu memiliki kekhasan tersendiri. Seorang yang gemar membaca bisa di didekati dengan membelikan atau meminjami beliau dengan buku yang menurut kita bisa mengubah paradigma beliau tentang Islam. Dengan pendekatan buku seseorang bisa tergugah pemikirannya. Kadangkala kita bisa bertemu dengan seorang yang gemar bertanya, bisa saja sekali kita ajak beliau untuk silaturahmi ke markas LDK Al-Ihsan atau tempat seorang ustaz untuk diskusi agama, atau menghadiri ta’lim dengan tema pentingnya pembinaan dan lain sebagainya. Seseorang yang keras kepala harus bisa dipatahkan dan dicairkan dengan pemahaman dan penjelasan yang logis dan realis dari kita. Oleh karena itu pemahaman Islam yang baik juga menjadi tontonan seorang da’i. Lain hanya dengan tipikal mad’u yang melankolis, di mana pendekatan intrapersonal, rasa empedu, dan perhatian dari kita bisa menjadi metode yang tepat. Berbagai metode lain bisa berkembang tergantung mad’u (objek dakwah) dan diri kita sendiri.” (wawancara 18 Desember 2015)²²

Tujuan dari tahapan pendekatan dalam proses dakwah fardiyah ini yakni membentuk kepercayaan antara diri dan mad’u, meningkatkan dan mendekatkan hati (*ta’liful qulub*), dan menumbuhkan perasaan ingin mempelajari Islam secara mendalam dan konsisten, atau dengan bahasa lain, menimbulkan keinginan untuk mengubah diri sendiri.

c. Mengajak

“Setelah mendapatkan kepercayaan dan kedekatan, tugas selanjutnya adalah mengajak mad’u untuk mengikuti pembinaan Islam secara konsisten. Bagaimana cara dan waktu yang tepat, tergantung situasional yang ada. Bisa jadi perlu ada diskusi panjang hingga beliau bersedia ikut pembinaan, atau ada yang tipikal langsung di “tembak” langsung, ini tipikal pada mad’u yang sudah dekat secara personal kepada kita, atau untuk madu yang agak sulit mengambil keputusan, bisa langsung diundang di agenda pembinaan yang

²¹ Raihan (Anggota Departemen Kesektarian dan Logistik LDK Al-Ihksan).

²² Putri Deva (Anggota Departemen Kesektarian dan Logistik LDK Al-Ihksan).

ada. Proses mengajarkan ini bukanlah akhir dari proses meskipun mad'u menolak untuk mengikuti pembinaan. Proses fardiyah harus tetap berjalan. Jika kita sudah merasa tidak ada prospektif, di salah seorang mad'u maka mengganti calon mad'u bisa menjadi pilihan yang tepat.” (wawancara 18 Desember 2015)²³

Tahapan dakwah fardiyah lainnya adalah proses mengajak dalam kegiatan-kegiatan keislaman dan pembinaan Islam, hari ini dilakukan secara intensif dan jika telah terjadi proses pertama yaitu pengenalan serta pendekatan.

d. Mendoakan

Sebagaimana haqiqatnya penghambaan seorang manusia, maka berdoa merupakan “kunci utama” keberhasilan dakwah, kerana atas pertolongan Allah *Subhanallah ta'ala* dakwah akan mencapai puncak. Seperti di dalam firman Allah yang artinya:

“Dan jika mereka bermaksud menipumu. maka sesungguhnya cukuplah Allah. Dialah yang memperkuatmu dengan pertolongan-Nya dan dengan para mukmin, dan yang mempersatukan hati mereka. Walaupun kamu membelanjakan semua yang berada di bumi, niscaya kamu tidak dapat mempersatukan hati mereka akan tetapi Allah telah mempersatukan hati mereka. Sesungguhnya Dia Maha Gagah Lagi Maha Bijaksana.” (al-anfal 62-63)

Seperti yang dijelaskan oleh informan:

“Kekuatan do'alah yang bisa menyatukan hati. Karena sesungguhnya doa kepada sesama muslim akan menjadi amal yang sangat bernilai, kekuatan doa ini pula yang akan membukakan hati memudahkan masuknya hidayah dan menjauhi godaan syetan. Mendo'akan mad'u menjadi kewajiban seorang

²³ Nita Fitria Wati (Anggota Departemen Kesekretariatan dan Logistik LDK Al-Ihksan).

da'i.” (wawancara 18 Desember 2015)²⁴

e. Menjaga

Terkadang proses *follow up* (tidak lanjut) dari hasil fardiyah yang dilakukan tidak selalu di-*handle* oleh lembaga dakwah itu sendiri, bisa jadi orang lain yang membina hasil *fardiyah* kita lakukan (murabbiyah). Oleh karena itu perlunya tetap menjaga hubungan dengan objek yang telah di dakwah fardiyahi yg maupun dengan pengajaran (murabbiyah) nya.

Sebagaimana Yang dijelaskan oleh informan bahawa:

“Penjagaan kader yang telah mengikuti daurah Kami Lakukan dengan melakukan kontrol, di mana Seluruh anggota kaderisasi memiliki peran aktif untuk mengontrol, menjaga dan menghadirkan peserta alumni di setiap tarbiah yang telah terbentuk” ini proses yang paling penting untuk memberikan komitmen kepada para pengurus dan rasa kepemilikan yang besar terhadap kadar, kerena kita bersama-sama mengusung dakwah ini bersama-sama.” (wawancara 18 Desember 2015)²⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahawa strategi LDK Al-Ihsan adalah mengikuti strategi dakwahnya Nabi Muhammad *Sallallahu alaihi'asallam* dakwah yang juga dilakukan oleh para Khulafaur Rasyidin, dan bahkan metode dakwah yang dilakukan oleh Nabi Adam *Alaihissalam*, Ibrahim *Alaihissalam*, Musa *Alaihissalam*, hingga Isa *Alaihissalam*. Dakwah fardiyah atau dakwah secara personal. yakni aktivitas dakwah secara personal dari seorang personal, *man to man*, *woman to woman*. Dengan beberapa tahap yang disebut dengan 5M yaitu mengenali, mendekati, mendoakan, dan menjaga para mad'u yang sudah berhasil didakwahi.

²⁴ Putra (Anggota Departemen Pengembangan Media Informasi LDK Al-Ihksan).

²⁵ Danil Rizal (Anggota Departemen Pengembangan Media Informasi LDK Al-Ihksan).

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Lembaga Dakwah Kampus Al-Ihsan

Sebagai lembaga dakwah, fungsi utama lembaga dakwah kampus Al-Ihsan adalah menyebarkan Islam dengan memanfaatkan media publikasi maupun serta langsung kepada objek dakwah (mad'u). Sebagai lembaga yang diakui legal di tingkat birokrat kampus, lembaga dakwah LDK Al Iksan berkiprah melalui sarana-sarana dakwahnya.

Syiar dakwah Lembaga Dakwah kampus Ihsan adalah proses menyampaikan risalah Islam kepada banyak umat manusia. Syiar ini sering pula diartikan sebagai kegiatan menyemarakkan sebuah lingkungan dengan nilai-nilai Islami yang tentu saja ada faktor pendukung dan menghambatnya.

1. Faktor pendukung

a. Dari Dalam

Yang menjadi faktor pendukung Lembaga Dakwah kampus Al-Ihsan dalam menyiarkan adalah dikeluarkannya SK dari rektor yang mengakui lembaga ini secara sah dan membolehkan menjalankan aktivitasnya baik di kampus mahupun di masyarakat luas. Adanya kerjasama pengurus dengan anggota Lembaga Dakwah kampus ldk Al Ikhsan dengan pihak rektor, dosen, dan civitas akademika, bahkan para dosen dijadwalkan kusus untuk mengisi takziah tausiah-tausiah setiap dua kali seminggu. Selain dari pihak di dalam kampus sendiri lembaga dakwah kampus LDK Al-Ihsan juga mendapat dukungan dari para alumni dan lembaga-lembaga pemerintahan seperti baitulal dan lain-lain. Sebagaimana yang dijelaskan oleh informan, bahwa:

“Dalam menjalankan aktivitas LDK Al-Ihsan pengurus dan anggota memprogramkan tausiah -ausiah dari dosen-dosen dan alumni-alumni setiap dua kali seminggu, dalam menjalankan dakwah ini tentu saja kami memerlukan dana. Adapun dana tersebut kami peroleh dari pihak direktorat maupun tekan dan dari pihak di restoran ataupun dekat menjadi donatur utama kami selain daripada alumni-alumni dan lembaga lembaga pemerintahan.” (wawancara 19 Desember 2015)²⁶

Adanya dukungan Ini semua tidak terlepas dari kerja keras para kader-kader LDK lisan dan seluruh anggotanya yang selalu saling bahu-membahu dalam menjalankan dakwah dan selalu berkoordinasi dengan pihak kampus dan pihak-pihak lain.

b. Dari Luar

Yang pertama faktor pendukung dakwah tidak lepas dari esensi Islam itu sendiri yaitu Al-Qur'an yang merupakan pedoman umat serta kesadaran dari umat Islam itu sendiri dalam memahami dan mengamalkan ajaran agamanya. Atas dasar kesadaran itulah umat Islam senantiasa berusaha mengamalkan apa yang diperintahkan oleh Allah, sebagaimana dijelaskan dalam Al-quran sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya:

‘Dan hendaklah ada segolongan umat diantara kamu yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang Ma'ruf dan mencegah dari perbuatan mungkar; mereka itulah orang-orang yang beruntung’. (QS. Ali

²⁶ Ajria (Anggota Departemen Dakwah UKM LDK Al-Ihksan).

Imran (3): 104)

Dari dalil tersebut di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahawa yang menjadi pendorong umat Islam untuk melaksanakan dakwah adalah kerana berpedoman pada kedua dari tersebut. Karena disadari bahawa melakukan dakwah adalah suatu kewajiban bagi setiap muslim dan kewajiban tersebut tidaklah bersifat perseorangan.

Faktor kedua yang mendukung umat Islam melakukan dakwah adalah kesedaran dari umat Islam itu sendiri untuk lebih memahami ajaran agamanya. Kerana dengan memiliki pemahaman tentang Islam yang kualitatif dan konprehensif, maka seseorang akan memiliki moral serta sikap yang tangguh dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan yang semakin kompleks.

Faktor ketiga adalah keuletan daripada da'i dalam melaksanakan kegiatan dakwah meskipun senantiasa diperhadapkan dengan berbagai macam problema serta tantangan, namun mereka tidak mengenal kata putus asa dikarenakan Iman yang kuat yang dianugerahkan oleh Allah kepada mereka.

2. Faktor Penghambat

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka otomatis kegiatan dakwah akan mengalami berbagai macam hambatan. Hambatan-hambatan dakwah terdiri dari dua unsur yaitu:

a. Hambatan dari dalam

Adapun yang menjadi faktor penghambat dakwah LDK alisan berdasarkan informan adalah ada orang yang tidak suka dengan kegiatan kegiatan LDK Al-Ihsan, terjadinya bentrok jam kuliah dengan kegiatan yang dilaksanakan, juga adanya

lembaga-lembaga lain di kampus yang merasa bersaing yg kegiatan yang mereka buat, faktor penghambat dari luar adalah karena lingkup LDK Al-Ihsan yang setingkat fakultas jadi agak susah untuk bergerak secara global, namun secara keseluruhan faktor penghambat ini sangat kecil. Adapun cara LDK Al-Ihsan dalam menyikapi dari faktor penghambat yaitu dengan cara musyawarah, melakukan pendekatan-pendekatan personal dan silaturahmi dengan lembaga lembaga lain di kampus.

Selain faktor-faktor di atas yang menjadi faktor penghambat dakwah di LDK Al-Ihsan:

- 1) Kurangnya pelaksana dakwah yang terampil dan profesional, karena dakwah yang dilaksanakan masih merupakan pekerjaan sambilan karena belum adanya organisasi yang khusus menangani kegiatan dakwah yang merumuskan kegiatan-kegiatan dakwah, seperti memperjelas secara gamblang sasaran dakwah seperti pribadi muslim serta masyarakat muslim pada umumnya, merumuskan masalah pokok umat Islam, isi dakwah serta menyusun paket-paket dakwah yang mengevaluasi kegiatan dakwah yang akan dilaksanakan
- 2) Belum disadarinya oleh umat Islam secara keseluruhan bahwa dakwah adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh umat Islam secara keseluruhan sesuai dengan kemampuannya masing-masing
- 3) Kurangnya dana untuk membiayai kegiatan dakwah khususnya tempat-tempat yang jauh dari kampus dan juga kurangnya sarana dan prasarana sebagai alat pendukung proses kegiatan dakwah
- 4) Adanya fanatisme sehingga kemampuan menopang seluruh aspirasi umat sangat kurang. (wawancara 19 Desember 2015)²⁷

Dari berbagai hambatan dakwah yang telah ditemukan di atas, dapat dilihat bahwa salah satu hambatan utama yang ada pada orang-orang Islam itu sendiri saat ini adalah rendahnya pendidikan umat Islam, padahal didasari bahwa

²⁷ Badruddin (Anggota Departemen Pengembangan Media Informasi LDK Al-Ihksan).

keterbelakangan dalam bidang pendidikan adalah merupakan penghambat untuk mudah menerima ajaran dakwah, sebagaimana firman Allah SWT (QS Az-zumar (39): 9)

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya:

“....katakanlah: adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui. Sesungguhnya orang yang berakal lah yang dapat menerima pelajaran’.

Dari pelajaran ayat tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang muslim terutama dalam memahami ajaran agama Islam. Namun demikian Islam menawarkan Citra idealnya untuk dibangun melalui proses pengkajian secara sistematis dan komprehensif dan untuk memahami Islam secara benar, maka haruslah senantiasa berpatutan kepada Al-Quran dan Hadis yang merupakan sumber pendidikan Islam.

Salah satu faktor lain yang merupakan penghambat dakwah adalah realitas kontemporer yang merupakan ancaman terhadap eksistensi Islam itu sendiri realitas kontemporer tersebut adalah kehidupan yang tidak Islami sebagaimana yang dikehendaki oleh syariat, syariat Allah tidak diikuti lagi, ajaran dan nilai-nilai moral serta adab Islami di gusur dari pentas kehidupan. Sebaliknya kebatilan dengan bebas merajalela di mana-mana, mendominasi seluruh dimensi kehidupan dan memporakporandakan keperibadian setiap muslim.

b. Hambatan dari luar

Sejak awal diutusnya Rasulullah SAW yang membawa agama Islam sampai

sekarang, kegiatan dakwah tidak pernah luput dari berbagai tantangan dan hambatan terutama dari luar Islam. Ketika Rasulullah memulai dakwahnya beliau mendapat tentangan dari orang-orang kafir Quraisy yang menganggap Rasulullah akan menjatuhkan serta menghilangkan agama nenek moyang mereka yang telah berakar dan mendarah daging pada diri mereka. Dalam perkembangan islam setelah wafatnya Rasulullah yang kemudian dilanjutkan oleh para sahabatnya juga tidak terlepas dari berbagai tentangan dan hambatan dari kaum kafir baik yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi mahupun yang dilakukan secara terang terangan di berbagai belahan bumi seperti Spanyol, yang berbentuk perang salib.

Tantangan dakwah di masa sekarang semakin terlihat dengan jelas terlihat dengan terorganisirnya program-program orang-orang di luar Islam Untuk merusak Islam dan ajarannya. Hal ini bukanlah sesuatu yang baru tapi memang sejak di turunkannya Al-Qur'an Allah telah mengingatkan, sebagaimana FirmanNya:

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ ۚ

Artinya:

“Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu sebelum kamu mengikuti agama mereka.” (QS. Al-baqarah 120)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa dakwah yang dilakukan akan senantiasa mendapat tantangan dari orang-orang Yahudi dan Nasrani hal ini sangat dirasakan sampai sekarang

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1) Satu untuk meningkatkan semangat keagamaan di kalangan mahasiswa LDK Al-Ihsan dalam melakukan kegiatan berupa meningkatkan kefasihan baca Al-Quran, istigasah, shalat duha, dan shalat dzuhur berjama'ah, infaq/kamis amal, PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), Tadabbur dan Tafakkur alam, Pustaka mini, Festival khazanah, seni dan kebudayaan Islam dan bakti sosial dan aksi peduli umat.
- 2) Strategi LDK Al-Ihsan dalam meningkatkan semangat beribadah di kalangan mahasiswa dengan cara Mengenali, mendekati, mengajak, mahasiswa untuk ikut serta dalam kegiatan kegiatan yang diselenggarakan oleh LDK Al-Ihsan, setelah mereka ikut serta para pengurus dan anggota LDK Al-Ihsan menjaga mereka agar senantiasa menjalankan tuntunan agama Islam.
- 3) Faktor pendukung LDK Al-Ihsan dalam meningkatkan semangat keagamaan dilingkungan Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala Banda Aceh adalah adanya kerjasama dengan pihak kampus, para alumni dan lembaga-lembaga pemerintahan. Sedangkan faktor penghambat LDK Al-Ihsan dalam meningkatkan semangat keagamaan dilingkungan Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala Banda Aceh adalah adanya orang-orang (mahasiswa) yang tidak suka dengan

aktivitas yang diselenggarakan oleh LDK Al-Ihsan, adanya bentrok jam kuliah dengan kegiatan dan adanya lembaga-lembaga lain di kampus yang merasa tersaingi.

B Saran

Untuk menunjang pengembangan proses dakwah dari Lembaga Dakwah kampus Ihsan Universitas Syiah Kuala ini, penulis menulis beberapa saran yang yang terbagi atas:

1) Saran Struktur dan Fungsi LDK AL-IHSAN

Pada hakekatnya aktivis dakwah harus membangun keikhlasan dan kesabaran dalam pergerakan dakwahnya. Dan senantiasa berkiblat pada metode dakwah yang telah Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* ajarkan. Karena setiap ibadah kepada Allah akan tertolak, kecuali memenuhi dua syarat yakni; ikhlas karena Allah dan contoh metode yang dilakukan oleh nabi Muhammad *Shallallahu'alaihi Wasallam*.

Untuk mewujudkan kesuksesan pengkaderannya, LDK Al-Ihsan harus mengoptimalkan metode dakwah fardiyah kepada setiap objek dakwah (mad'u) baik sebelum mengenal ilmu Islam, maupun setelah mengenalnya. Lembaga dakwah LDK Al-Ihsan idealnya harus memperkuat jaringan kehumasan, sebagai sarana penyokong keberhasilan dakwah, baik kepada pihak lembaga kemahasiswaan maupun birokrat. Lembaga dakwah LDK Al-Ihsan harus mampu berkreasi dan berinovasi dalam pengelolaan programnya, seiring dengan kebutuhan dan keadaan objek dakwah yang berbeda-beda. Selain itu, setiap anggota dalam lembaga dakwah LDK Al-Ihsan, harus berupaya untuk meninggalkan kesan eksklusivitas, hal tersebut

dapat direalisasikan dengan menampilkan citra positif dalam pergaulan sehari-hari.

2.) Saran Status dan Peran LDK

Setiap status dan peran yang melekat pada setiap anggota lembaga dakwah LDK Al-Ihsan harus diwujudkan dengan komitmen terhadap amanah atau tanggung jawabnya masing-masing. Sebagai *the top leader*, ketua dan jajarannya (pengurus inti) harus dapat meningkatkan pendekatan personal yang efektif kepada setiap anggotanya, hal ini penting agar hubungan yang terbina bukan hanya dalam tataran organisasi dakwah, selain itu, masing-masing kader dakwah LDK Al-Ihsan harus saling melengkapi dan bekerjasama dalam menyukkseskan setiap agenda yang diusung oleh LDK Al-Ihsan, Setiap anggota atau pengurus di dalam lembaga dakwah LDK Al-Ihsan, harus memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap setiap *mad'u* yang menjadi objek dakwahnya karena hal inilah yang menjadi substansi dari perjuangan dan pergerakan dakwah Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- A Rahman Ritonga Zainuddin, 2009. *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Abdul Kadir Sayid Abd Rauf, 2008. *Dirasah Fid Dakwah al-islamiyah, kairo*; Dar El-Tiba'ah Al-Ahmadiyah, 1987, cet. 1, 10. Di kutib oleh M. Munir, *Metode Dakwah*, jakarta: Kencana.
- Abdulah, Yatimi, 2011. *Studi Islam Kontemporer*, Jakarta : Amzah.
- Al-Qur'an, 1426 H. kairo: Muja'mma' Al Malik Fahd Li Thiba' At Al Mush-haf Asy Syarif.
- Andi Dermawan Dkk, 2009. *Metedeologi Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: LESEPEL.
- Arifin, 2010. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyeluhan Agama*, Golden Terayun Press, Jakarta.
- Asian Hady, 2009. *Pengantar Filsafat Agama*, Rajawali Press, Jakarta.
- Aslan Hadi, 2008. *Pengantar Filsafat Islam*, Jakarta: Rajawali.
- Asmuni Syukir, 2010. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Iklas.
- Dadang Kahmad, 2009. *Sosiologi Agama*, Remaja Rosdakarya, jakarta.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Didin Hafinuddin, 2011. *Dakwah Aktual*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Didin Hafinuddin, 2011. *Dakwah Aktual*, Jakarta: GEMMA Insani Press.
- Dr. M Quraish Sihab, 2011. *Membumukan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- El-Dahdah, Antoine, 2009. *A Dictionary of Universal Arabic Grammar*, Beirut: Librairie du Liban
- Endang Syaifudin Anshori, 2010. *Wawasan Islam*, CV. Rajawali, Jakarta.
- Harun Nasution, 2007. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek*, Jakarta: UI Press, cet. Ke-, jilid I
- Jalaluddin, 2009. *Psikologi Agama*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Jhon W. Creswell, 2009. *Research Design Qualitative & Quantitative Approach*, Jakarta: KIK Press.
- Lexy J. Moleong, 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- M. Munir, 2008. *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenda Media.
- Malayu S.P. Hasibuan, 2007. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta PT. Bumi Aksara.
- Mitcheell, T. R, 2009. *Research in Organizational Behavior*. Greenwich, CT: JAI Press.
- Moh Nazir, 2009. *Metodelogi Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Mulyono, 2010. *Pendidikan Bagi Anak Yang Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nasrudin Razak, 2010. *Dinul Islam*, Al Ma'arif, Bandung
- Natsir. M, 2009. *Falsafah Perjuangan Islam*, T.P: Medan.
- Rachmat Djanatika, 2008. *Sistem Ethika Islami*, Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Razak, Nazaruddin, 2010. *Dinul Islam*, Al Ma'arif, Bandung
- Samsudin, 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, cetakan ke-1 Bandung: Pustaka Setia
- Sawiwati, 2009 "Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas III SDN 3 Makarti Jaya Tentang Ciri-Ciri Makluk Hidup Melalui Metode Demonstrasi", *Skrpsi Sarjana Pendidikan*, Palembang: Perpustakaan UT.
- Sidi Galzaba, 2010. *Anziz Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Sriyono, 2010. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutidrisna Hadi, 2000. *Metedologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, Cet Ke 19.
- Strisno Hadi, 2010. *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Tim Penyusun Pusat dan Pengembangan Bahasa, 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka.
- Toha Yahya Omar, 2009. *Strategi dakwah syar'iyah*, Solo: Pustaka mantiq

Trimio, 2010. *Prilaku Organisasi Buku I*, Jakarta: Salemba Empat.

W.J.S. Poewerbodaminto, 2010. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka .

Yusuf Al-Uqshari, 2009. *Menjadi Pribadi Yang Berpengaruh*, Jakarta: Gema Ansani.



KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
DARUSSALAM – BANDA ACEH

Telepon : (0651) 7552548, email: fakultas@dakwahar-raniry.ac.id
web: www.dakwahar-raniry.ac.id

Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Nomor : UN.07/DD/KP.004/4214/2014

Tentang

Pembimbing KKK Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Semester **Ganjil** Tahun Akademik 2014-2015

Menimbang : 1. Bahwa untuk kelancaran Ujian KKK Skripsi pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing KKK Skripsi.
2. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing KKK Skripsi

Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 53 tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 tahun 2011 Jo. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 tahun 2013, tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Ar-Raniry;
5. Keputusan Menteri Agama R.I No. 89 Tahun 1963, tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry;
6. Keputusan Menteri Agama R.I Nomor 153 Tahun 1968, tentang Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry
7. SK Rektor UIN Ar-Raniry No. In.01/R/Kp.07.6/01/2014 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan;
8. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2014 tanggal 05 Desember 2013

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Menunjuk Sdr. : 1. Dr. Juhari, M.Si (Sebagai Pembimbing Pertama)
2. Hendra Syahputra, MM (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing KKK Skripsi :

Nama : Syariban

NIM : 431006069

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : *Aktivitas Lembaga Dakwah Kampus Al-Ihsan Dalam Meningkatkan Semangat Keagamaan di Kalangan Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala Banda Aceh*

2. Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
3. Pembiayaan akibat Keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry tahun 2014.
4. Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan.
5. Segala sesuatu akan dirubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 15 Desember 2014 M
22 Rabiul Awwal 1436 H



Dr. Juhari, M. Si

NIP: 196312311993031035

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ka.Bag. Keuangan UIN Ar-Raniry
3. Mahasiswa yang Bersangkutan
4. Arsip

Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal: 15 Desember 2015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah.ar-raniry.ac.id

Nomor : Un.08/FDK.1/PP.00.9/3113/2015

Banda Aceh, 20 Agustus 2015

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

Yth, Ketua LDK AL-Ihsan Fakultas Pertanian Unsyiah Darussalam Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Syariban/431006059**

Semester/Jurusan : X/Manajemen Dakwah (MD)

Alamat sekarang : Gampong Laksana Kota Banda Aceh

saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan skripsi dengan judul **Aktifitas Lembaga Dakwah kampus Al-Ihsan (LDK Al-Ihsan) dalam meningkatkan Semangat Keagamaan dikalangan Mahasiswa Fakultas Pertanian Unsyiah Darussalam –Banda Aceh.**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Drs. Juhari, M.Si
NIP.196612311994021006



UNIT KEGIATAN MAHASISWA LEMBAGA DAKWAH KAMPUS

LDK AL-IHSAN

FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS SYIAH KUALA

Sekretariat: Mushalla Al-Ihsan Fakultas Pertanian Unsyiah

email: alihsanFPUSK@yahoo.com



SURAT KETERANGAN

Nomor: 198/SEKUM/LDK FP/USK/XI/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Lembaga Dakwah Kampus Al-Ihsan Fakultas Pertanian Unsyiah Darussalam Banda Aceh, dengan ini menerangkan:

Nama : Syariban
Nim : 431006059
Semester : XI
Jurusan : Dakwah Manajemen Dakwah
Alamat : Kp. Laksana Banda Aceh

Benar Saudara yang namanya tersebut diatas telah melakukan Penelitian Ilmiah Pada Lembaga Dakwah Kampus Al-ihsan Fakultas Pertanian Unsyiah Darussalam Banda Aceh dengan judul skripsi: **AKTIVITAS LEMBAGA DAKWAH KAMPUS AL-IHSAN DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT KEAGAMAAN DI KALANGAN MAHASISWA FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS SYIAH KUALA BANDA ACEH.**

Demikian disampaikan agar dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 23 Desember 2015
Ketua Umum LDK Al Ihsan
Fakultas Pertanian


Saifullah



RIWAYAT HIDUP

Adapun riwayat hidup penulis yaitu sebagai berikut:

1. Nama : Syariban
2. Tempat Tanggal Lahir : Lueng Keube Jagat, 7 April 1990
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Status : Belum Kawin
5. Agama : Islam
6. Pekerjaan : Mahasiswa
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. Alamat : Lueng Keubeu Jagat, Kec. Tripa,
Kab. Nagan Raya
9. Nama Orang Tua :
 - a. Ayah : M. Junet
 - b. Ibu : Saudah
10. Alamat : Lueng Keubeu Jagat, Kec. Tripa,
Kab. Nagan Raya
11. Riwayat Pendidikan :
 - a. SD Negeri Lueng Keube Jagat : Berijazah tahun 2003
 - b. SLTP Negeri 3 Lueng Keube Jagat : Berijazah tahun 2006
 - c. SMU Negeri 1 Darul Makmur : Berijazah tahun 2010
 - d. Perguruan Tinggi : Program S1 Jurusan Program Studi
Dakwah Manajemen Dakwah Fakultas
Dakwah UIN Ar-Raniry, tahun masuk
2010 sampai sekarang.

Darussalam, 18 Januari 2017

Penulis,

Syariban